

**PERAN PEREMPUAN DALAM MEMBINA
KELUARGA SEJAHTERA**
(Studi Kasus Ibu-ibu Pekerja di PT. MDR (Mangli Djaya Raya) Desa Petung
Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2016)

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Naimatul Khoiriyah
NIM. 084 121 271

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
FEBRUARI 2017**

**PERAN PEREMPUAN DALAM MEMBINA
KELUARGA SEJAHTERA**

**(Studi Kasus Ibu-Ibu Pekerja Di PT. MDR (Mangli Djaya Raya)
Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2016)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Naimatul Khoiriyah
NIM : 084 121 271**

Disetujui Pembimbing,

Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

**PERAN PEREMPUAN DALAM MEMBINA
KELUARGA SEJAHTERA**
(Studi Kasus Ibu-ibu Pekerja di PT. MDR (Mangli Djaya Raya) Desa Petung
Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2016)

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : senin
Tanggal : 13 Maret 2017



MOTTO

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ
مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir.”

(Q.S Ar-Ruum: 21)¹



¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Departemen Agama RI, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2002), 324.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Ayah saya Baihaqi dan Ibu saya Yuliana tercinta.

Adik saya Usaidatul Millah dan seluruh keluarga besar saya.

Teman-teman kelas L dan sahabat-sahabat saya.

Almamaterku IAIN Jember tercinta.



KATA PENGANTAR



Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah beserta inayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Peran Perempuan Dalam Membina Keluarga Sejahtera (Studi Kasus Ibu-Ibu Pekerja Di PT. MDR (Mangli Djaya Raya) Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember) Tahun 2016*”, sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana strata 1 (S1) dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah ke pangkuan beliau Nabi akhir zaman Muhammad Saw. yang telah membawa kita dari lembah kenistaan menuju ke samudera penuh dengan cahaya keislaman.

Kesuksesan dalam penyelesaian skripsi ini dapat penulis peroleh karena dukungan dan bantuan banyak pihak. Dengan demikian, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, MM. selaku Rektor IAIN Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian
3. Dr. H. Mundir, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.

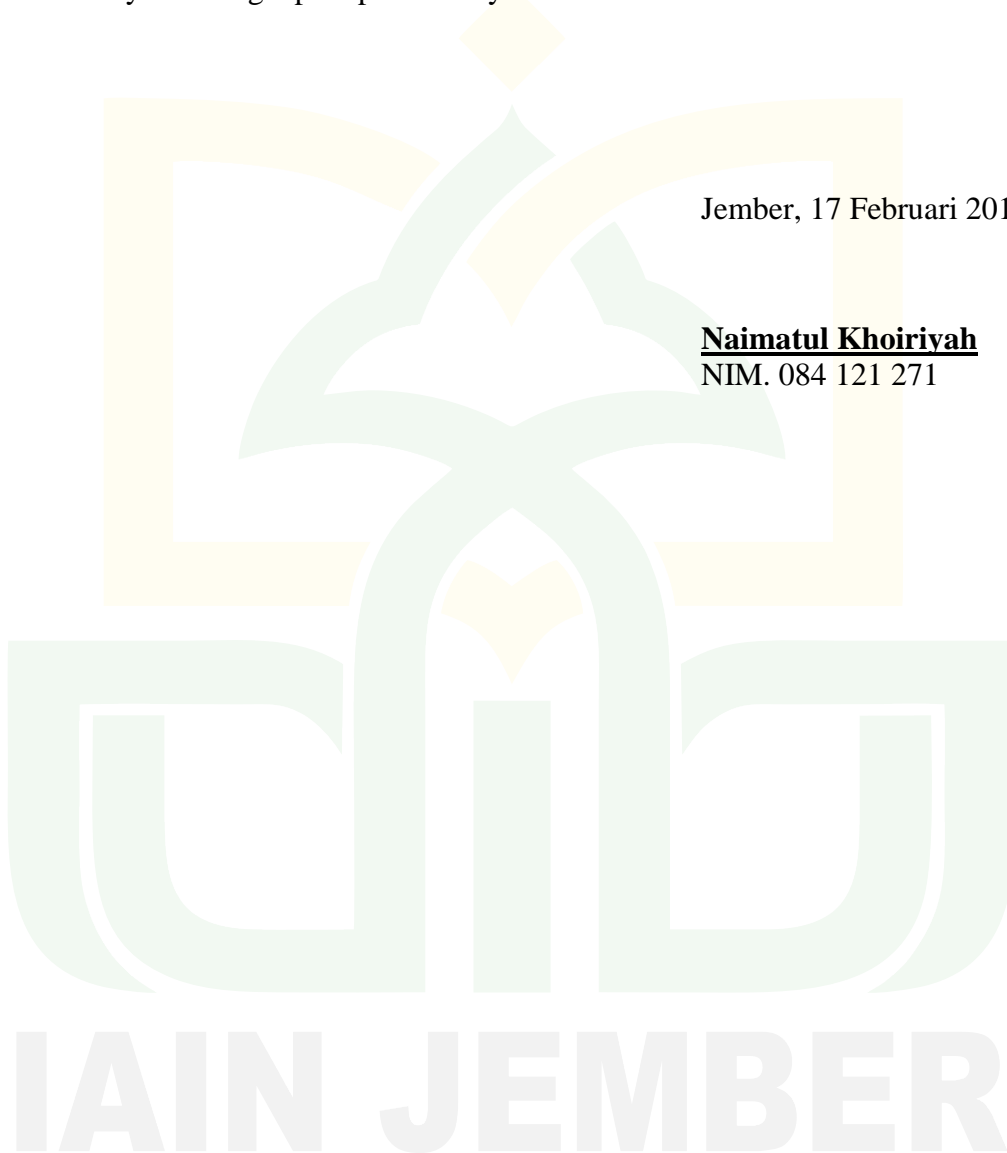
4. H. Mursalim, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
5. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku dosen pembimbing dalam penyusunan skripsi ini yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan.
6. Alfisyah Nurhayati, M.Si. selaku kepala perpustakaan IAIN Jember, beserta karyawan yang telah memberikan pelayanan dan kemudahan fasilitas referensi bagi mahasiswa.
7. Manajer Supply Chain Division PT. MDR (Mangli Djaya Raya) yang telah memberikan ijin dan pengarahan terhadap penyusunan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung.

Dipenghujung tulisan ini, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih kurang sempurna dikarenakan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Dengan penuh kesadaran dengan segala kekurangan dalam kata-kata di dalam penulisan, penulis mohon maaf kepada pembaca umumnya dan untuk itu penulis mohon saran dan kritik yang membangun dari pembaca untuk penyempurnaan tulisan ini.

Penulis mengucapkan terimakasih, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas amal baik yang telah diberikan Bapak/Ibu Saudara/i kepada penulis, dan mudah-mudahan karya ini, bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi apara pembacanya.

Jember, 17 Februari 2017

Naimatul Khoiriyah
NIM. 084 121 271



ABSTRAK

NAIMATUL KHOIRIYAH, 20017: Peran Perempuan Dalam Membina Keluarga Sejahtera (Studi Kasus Ibu-Ibu Pekerja Di Pt.MDR (Mangli Djaya Raya) Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2016).

Mayoritas yang terjadi pada istri atau ibu yang ada di Desa Petung ini menjadi buruh di pabrik PT. MDR yang kerjanya mulai dari pagi dan sore, para ibu rumah tangga ini berperan dalam membantu perekonomian keluarga dengan menjadi buruh di pabrik tersebut. Ibu rumah tangga ini menganggap bahwa mereka dapat meringankan beban suami dalam mencari nafkah melalui bekerja di pabrik sebagai buruh tanpa meninggalkan kewajibannya sebagai pengurus rumah tangga.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian adalah: 1) Bagaimana peran perempuan pekerja di PT. MDRPetung Bangsalsari Jember Tahun 2016 sebagai istri dalam membina keluarga Islam?, 2) Bagaimana Peran Perempuan Pekerja di PT. MDRPetung Bangsalsari Jember Tahun 2016 sebagai ibu dalam membina keluarga Islam?. Tujuan penelitian adalah: 1) mendeskripsikan peran perempuan pekerja di PT. MDR Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember sebagai istri dalam membina keluarga islam. 2) mendeskripsikan peran perempuan pekerja di PT. MDR Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember sebagai ibu dalam membina keluarga islam.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penentuan subyek penelitian secara *purposive*. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data secara interaktif, dengan langkah-langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan yaitu *triangulasi* sumber dan metode.

Hasil penelitiannya adalah: 1)Peran perempuan pekerja di PT. MDRsebagai istri dalam membina keluarga sejahtera yaitu sebagai seorang istri pekerja di PT. MDRbanyak hal yang bisa dilakukan dalam membina sebuah keluarga sejahtera dengan menjaga kesetiannya terhadap suami, saling menghormati, taat kepada suami dan melayani kebutuhan suami dan anak sebelum berangkat bekerja dan sesudah pulang bekerja. Meskipun waktu yang dibutuhkan untuk beristirahat kurang cukup tetapi sebagai seorang istri tetap menjalankan kewajibannya baik di dalam keluarga maupun di masyarakat. 2) Peran perempuan pekerja di PT. MDRsebagai ibu dalam membina keluarga sejahtera yaitu sebagai seorang ibu pekerja di PT. MDRdi dalam aktivitas yang sibuk sebagai ibu dan pekerja harus tetap memperhatikan anak dari segi pendidikan dan kebutuhan anak. Seorang ibu pekerja dalam memberikan pendidikan formal mereka memilihnya dengan lembaga pendidikan yang berkualitas sedangkan untuk pendidikan keagamaan mereka lebih menyerahkan kepada kyai karena takut terjadi kekurangan maksimal dalam mendidiknya.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LatarBelakang	1
B. FokusPenelitian	5
C. TujuanPenelitian.....	6
D. ManfaatPenelitian.....	6
E. DefinisiIstilah	8
F. SitematikaPembahasan.....	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	12
A. PenelitianTerdahulu	12
B. KajianTeori.....	17
1. Peran Perempuan.....	18
a. Peran perempuan sebagai istri.....	18
b. Peran perempuan sebagai ibu	22
2. Keluarga Sejahtera	42
a. Tahap-tahap kesejahteraan	44
3. Peran Perempuan Dalam Membina Keluarga Sejahtera	47
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. PendekatandanJenisPenelitian	51

B. Lokasi Penelitian.....	51
C. Subyek Penelitian.....	52
D. Teknik Pengumpulan Data.....	52
E. Analisis Data.....	55
F. Keabsahan Data.....	59
G. Tahap-tahap Penelitian.....	60
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	65
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	65
1. Profil PT. MDR.....	65
2. Letak Geografis PT. MDR.....	65
3. Visi dan Misi PT. MDR.....	66
4. Struktur Organisasi PT. MDR.....	67
B. Penyajian Data dan Analisis.....	67
C. Pembahasan Temuan.....	90
BAB V PENUTUP.....	96
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran-saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA.....	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Rancangan Penelitian	
3. Matrik Penelitian	
4. Pedoman Penelitian	
5. Surat Izin Penelitian	
6. Surat Disetujui Melaksanakan Penelitian	
7. Surat Izin Selesai Penelitian	
8. Galeri Foto Penelitian	
9. Jurnal Kegiatan Penelitian	
10. Biodata Peneliti	

DAFTAR TABEL

No	Urut	Hal
2.1	Persamaan Dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu	16



DAFTAR BAGAN

No	Urut	Hal
4.1	Struktur Organisasi PT. MDR (Mangli Djaya Raya) Tahun 2016.....	67



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran dan tugas perempuan dalam keluarga secara garis besar dibagi menjadi peran perempuan sebagai ibu, perempuan sebagai istri dan sebagai perempuan pekerja (karier). Dalam kesempatan kali ini pembicaraan lebih pada tugas perempuan dalam membina keluarga sejahtera. Agar dapat melakukan peran atau tugasnya dengan baik, maka perlu dihayati benar mengenai peran itu.

Pada masa ini, Tidak sulit untuk menemukan perempuan yang dengan segenap kemampuannya, bersedia meluangkan waktunya untuk bekerja diluar rumah, serta mendapatkan nafkah secara profesional. Perempuan yang memiliki peran ganda adalah perempuan yang sudah menikah dan telah mempunyai anak. Perempuan ini dalam kehidupan dituntut untuk mampu melaksanakan dua peran, sehingga bagi mereka tidak hanya mempunyai tanggung jawab di dalam rumah tetapi juga diluar rumah. Namun, mayoritas keyakinan masyarakat menyatakan bahwa pekerjaan perempuan harus dibatasi pada ruang domestik (di dalam rumah) sedangkan laki-laki pada ruang publik (di luar rumah).

Pengalaman dalam kehidupan menunjukkan bahwa membangun keluarga itu mudah, namun memelihara dan membina maupun menciptakan keluarga hingga mencapai taraf kebahagiaan dan kesejahteraan yang selalu didambakan oleh setiap pasangan suami istri alangkah sukarnya. Keluarga

sejahtera yang berintikan ketentraman, kedamaian dan ketenangan hidup merupakan harapan dan tujuan hidup dari sebuah perkawinan. Untuk mewujudkan sebuah keluarga yang sejahtera tentu saja memerlukan usaha yang keras, konsisten dan berkesinambungan.

Lebih dari itu untuk mewujudkan keluarga bahagia dan sejahtera maka perlu adanya perkawinan sebagaimana tertera dalam UU tentang perkawinan bab 1 ayat 1 yang berbunyi: “Perkawinan ialah ikatan lahir bathin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”.¹ Dalam UU tersebut jelas bahwa keberadaan keluarga itu tidak luput dengan adanya kebesaran Allah Swt. yang telah memberikan perintah bagi setiap makhluk-Nya untuk melaksanakan perkawinan sebagai tanda rasa syukur terhadap-Nya, sebagaimana firman Allah Swt pada surat Adz-Dzariyat ayat 49 yang berbunyi:²

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٤٩﴾

Artinya: Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat kebesaran Allah.

Sejalan dengan ayat di atas, jelas bahwasannya Allah menciptakan makhluk-Nya secara berpasang-pasagan. Hal ini mempunyai tujuan untuk mewujudkan suatu keluarga yang bahagia. Keluarga sejahtera merupakan

¹ Sudarsono, *Hukum Kekeluargaan Nasional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 309.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra),

suatu wujud keluarga yang diamanatkan oleh Allah Swt. dan menjadi dambaan setiap pasangan suami istri.

Peran perempuan yang sudah melakukan perkawinan mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan suatu keluarga, baik peranannya bagi suami maupun anak-anaknya. Seorang isteri atau ibu berkewajiban untuk melayani suami dan anak dalam semua aspek yang ada dalam kehidupan keluarganya. Kewajiban isteri sebagai ibu tidak hanya berbelanja, memasak, mencuci, berdandan, mengatur keuangan dan melahirkan, serta merawat anak, akan tetapi seorang ibu mempunyai peran yang lebih dominan dalam kehidupan suatu keluarga dibandingkan dengan peran suami. Seperti yang telah tercantum di dalam UU perkawinan No. 1 Tahun 1974 pasal 31 ayat 3 yang berbunyi “ Suami adalah kepala keluarga dan isteri adalah ibu rumah tangga”.³ Dengan demikian seorang suami menjadi kepala keluarga yang memimpin, membimbing dan melindungi keluarga dari gangguan lahir dan batin, serta mencari nafkah dan keperluan lainnya untuk anak dan isteri. Begitu juga dengan seorang isteri sebagai ibu rumah tangga mempunyai kewajiban membantu suami dalam mempertahankan rumah tangga, mengatur segala keperluan rumah tangga, memperhatikan pendidikan anak, mengatur keuangan sehingga terjadi keselarasan antara pendapatan dan kebutuhan rumah tangga. .

Pada zaman modern saat ini, seorang ibu dituntut untuk kreatif, sabar dalam mencapai kesejahteraan keluarga. Banyak hal yang telah dilakukan

³Sudarsono, *Hukum Kekeluargaan Nasional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 317.

isteri sebagai ibu pekerja dalam membantu ekonomi keluarga dengan cara berwirausaha, bekerja di perusahaan swasta maupun pemerintah, di sinilah terlihat bahwa seorang ibu sangat berperan dalam ekonomi keluarga guna mencapai keluarga yang sejahtera. Ibu dapat berperan ganda disamping tugas pokoknya sebagai pengurus rumah tangga, dan juga membantu perekonomian keluarga, tentu dengan izin suaminya agar tidak menimbulkan konflik dalam rumah tangga.

Begitu juga yang terjadi pada isteri atau ibu yang ada di Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Mayoritas warga petung menjadi buruh di pabrik PT. MDR yang kerjanya mulai pagi sampai sore. Para ibu rumah tangga ini berperan dalam membantu perekonomian keluarga dengan menjadi buruh di pabrik tersebut. Ibu rumah tangga ini menganggap bahwa mereka dapat meringankan beban suami dalam mencari nafkah melalui bekerja di pabrik sebagai buruh tanpa meninggalkan kewajibannya sebagai pengurus rumah tangga. Para ibu rumah tangga ini harus bisa membagi waktu untuk anak dan keluarganya. Mereka dituntut untuk tetap mengurus rumah tangga, memperhatikan pendidikan anak, dan juga membantu perekonomian keluarga. Hal itu mereka lakukan untuk mencapai keluarga yang makmur sejahtera sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan pendidikan anak dengan baik.

Dari beberapa uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran perempuan dalam membina keluarga sejahtera, sebab di desa ini peran perempuan meskipun diantara mereka disibukkan dalam

mencari nafkah untuk membantu suami dan keluarganya dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari, namun hal itu tidak membuat mereka surut untuk selalu memperhatikan kesejahteraan keluarga mereka. Agar keluarga tetap menjadi keluarga yang sejahtera misalnya dengan jalan mengoptimalkan peran mereka pada ruang domestik (dalam rumah) maupun pada ruang publik (luar rumah) yang dianggap mewakili untuk kesejahteraan keluarganya.

Berdasarkan kenyataan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ **PERAN PEREMPUAN DALAM MEMBINA KELUARGA SEJAHTERA (Studi Kasus Ibu-Ibu Pekerja Di PT. MDR Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2016)**”.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian ini disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.⁴

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran perempuan pekerja di PT.MDR Petung Bangsalsari Jember sebagai istri dalam membina keluarga sejahtera?
2. Bagaimana peran perempuan pekerja di PT.MDR Petung Bangsalsari Jember sebagai ibu dalam membina keluarga sejahtera?

⁴Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 44.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang dirumuskan sebelumnya.⁵

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peran perempuan pekerja di PT. MDR Petung Bangsalsari Jember sebagai istri dalam membina keluarga sejahtera.
2. Mendeskripsikan peran perempuan pekerja di PT. MDR Petung Bangsalsari Jember sebagai ibu dalam membina keluarga sejahtera.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.⁶

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi pada kaum perempuan tentang keberadaan dirinya dalam kehidupan rumah tangga, masyarakat dan bangsa, maka akan sangat bermanfaat bagi para perempuan pada umumnya untuk bisa lebih

⁵Ibid, 45

⁶Ibid, 45

memahami dan menyadari bagaimana sebenarnya peran dan kedudukan perempuan dalam ikatan perkawinan, khususnya dalam keluarga.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini mempunyai manfaat praktis bagi:

a. Peneliti

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan pengetahuan tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal peneliti untuk mengadakan penelitian pada masa yang akan datang.
- 2) Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan guna meningkatkan kualitas pemahaman tentang peran perempuan dalam membina keluarga sejahtera (Studi kasus ibu-ibu pekerja di PT. MDR Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2016).

b. Ibu-Ibu Pekerja di PT. MDR

Penelitian ini diharapkan menjadi pijakan dan memberikan kontribusi cara terbaik dalam memahami peran perempuan dalam membina keluarga sejahtera.

c. Pimpinan perpustakaan IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif dan sumbangan pemikiran yang diharapkan mampu menjadi sarana pengembangan pengetahuan dan wawasan serta menjadi inspirasi bagi siapa saja yang memiliki semangat tinggi dan ingin mengembangkan kajian tentang peran perempuan dalam membina keluarga

sejahtera(Studi kasus ibu-ibu pekerja di MDR Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kecamatan Jember.

d. Anggota Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan wacana baru untuk masyarakat khususnya perempuan pekerja atau karier dalam membina keluarga Islam.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional berisikan tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.⁷Maka perlu penjelasan dari maksud beberapa istilah yang terkandung dalam judul penelitian ini. Adapun istilah yang dimaksud adalah:

1. Peran Perempuan

Kata peran perempuan dalam judul penelitian ini adalah keikutsertaan perempuan pekerja dalam kehidupan sehari-hari yang memainkan beberapa peranan yaitu peranan sebagai ibu rumah tangga, istri, mendidik anak dalam proses membina keluarga sejahtera, perempuan di dalam judul penelitian ini, bukan berarti perempuan dalam arti umum (wanita karir, yang belum menikah, guru, dan lain-lain),tetapi perempuan yang dimaksud disini adalah seorang ibu yang mengemban tanggung

⁷ Ibid, 45

jawab ganda sebagai ibu rumah tangga dan membantu suami dalam mencari nafkah tambahan untuk keluarganya.

2. Membina

Kata membina di dalam judul penelitian ini adalah seorang perempuan pekerja yang membangun atau mendirikan rumah tangga untuk menjadikan keluarga yang sejahtera sesuai dengan hak dan kewajibannya, pandai mendidik anak serta menumbuhkan mereka pada prinsip-prinsip Islam.

3. Keluarga Sejahtera

Kata keluarga sejahtera di dalam judul penelitian ini adalah keluarga yang telah memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal dan juga telah memenuhi kebutuhan pengembangannya seperti kebutuhan untuk menabung, berinteraksi dengan keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan definisi-definisi istilah tersebut maka yang dimaksud dengan judul “ *Peran Perempuan Dalam Membina Keluarga Sejahtera (Studi Kasus Ibu-Ibu Pekerja Di PT. MDR Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2016)* adalah keikutsertaan perempuan pekerja di PT. MDR dalam membangun keluarga sejahtera yang dapat dilakukan melalui peran perempuan sebagai seorang istri dan peran perempuan sebagai ibu untuk mewujudkan kehidupan yang damai, tentram dan makmur diantara anggota keluarga dan masyarakat.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif bukan seperti daftar isi.⁸ Adapun Sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab satu berisi pendahuluan yang merupakan gambaran umum mengenai penelitian yang dilaksanakan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini, serta memuat tentang kajian teori yang digunakan sebagai perspektif oleh peneliti tentang Peran Perempuan dalam Membina Keluarga Sejahtera (Studi Kasus Ibu-Ibu Pekerja di PT.MDR Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2016).

Bab tiga menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisa data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Metode penelitian merupakan acuan yang harus diikuti guna menjawab pertanyaan dalam fokus penelitian.

⁸Tim Revisi, *Pedoman*, 48.

Bab empat mengemukakan tentang penyajian data dan analisis data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian secara empiris yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta diakhiri dengan pembahasan temuan dari lapangan. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

Bab lima merupakan bab terakhir atau penutup yang didalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran. Bab ini berfungsi untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan, dengan kesimpulan ini akan dapat membantu makna dari penelitian yang telah dilakukan. Selanjutnya penelitian ini diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalam pemenuhan kelengkapan data penelitian.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan bertujuan untuk survei secara sungguh-sungguh mengenai apa yang telah diketahui oleh seseorang dalam bidang yang diteliti. Beberapa kajian studi yang memiliki relevansi dengan kajian yang dikembangkan antara lain:

1. Asri Wahyu Widi Astuti, 2010, dengan judul “ *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Suatu Kajian Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak Pada 5 Ibu Pedagang Jambu Biji Di Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 2013.*⁹ Pendekatan penelitiannya yaitu kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologis. Teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data menggunakan analisa data Miles dan Huberman, sedangkan keabsahan datanya menggunakan *Trianggulasi Sumber*. Hasil penelitiannya yaitu kondisi sosial ekonomi keluarga ibu-ibu pedagang sayur meningkat setelah mereka berdagang sayuran dengan indikator terpenuhinya kebutuhan hidup sehari-hari dan juga mereka dapat menyekolahkan anak-anaknya.

⁹Asri Wahyu Widi Astuti, *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Suatu Kajian Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak Pada 5 Ibu Pedagang Jambu Biji Di Desa Bejen Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung Tahun 2013)*, (Semarang: Skripsi UNNES, 2013).

Persamaan dengan penelitian ini yaitu mengkaji tentang peran perempuan dalam rumah tangga. Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif. Teknik penentuan sampel menggunakan *purposive* serta menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi. Analisa data sama-sama menggunakan analisa data interaktif, yaitu analisa data Miles dan Huberman (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan). Perbedaannya yaitu penelitian Asri lebih menekankan pada ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada peran perempuan dalam membina keluarga Islam (studi kasus ibu-ibu pekerja di PT. MDR. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, sedangkan jenis penelitian ini menggunakan studi kasus. Analisa data sama-sama menggunakan analisa data interaktif, yaitu analisa data Miles dan Huberman. Keabsahan data menggunakan *trianggulasi* sumber, sedangkan penelitian ini menggunakan *trianggulasi* sumber dan *trianggulasi* metode.

2. Imam Attaji, 2014, dengan judul “ *Peran Perempuan Karier Dalam Membangun Keluarga Sakinah Di Desa Pecara Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun 2014*”.¹⁰ Pendekatan penelitian yaitu kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologis. Teknik penentuan sample menggunakan *purposive sampling*. teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data

¹⁰Imam Attaji, *Peran Perempuan Karier Dalam Membangun Keluarga Sakinah Di Desa Pecara Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun 2014*, (Jember: Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember, 2014).

menggunakan analisa *deskriptif*, sedangkan keabsahan datanya menggunakan *triangulasi* sumber. Hasil penelitiannya yaitu Islam memperbolehkan perempuan bekerja atau memiliki karir karena pekerjaan merupakan sesuatu perbuatan yang baik jika disertai tujuan yang baik pula, oleh karena itu hak seorang perempuan untuk bekerja sudah sepantasnya untuk dijalankan selama pekerjaan tersebut dilakukannya dalam keadaan sopan, terhormat serta jauh dari dampak-dampak negatif terhadap dirinya, keluarga dan lingkungannya.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu mengkaji tentang peran perempuan. Pendekatan penelitian sama-sama menggunakan kualitatif. Teknik penentuan sample menggunakan *purposive* serta menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi. Analisa data menggunakan analisa data interaktif model Miles dan Huberman. Perbedaannya yaitu penelitian Imam lebih menekankan pada peran perempuan karir dalam membangun keluarga sakinah, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada peran perempuan dalam membina keluarga sejahtera (studi kasus ibu-ibu pekerja di PT. MDR. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sedangkan jenis penelitian ini menggunakan studi kasus. Analisa data sama-sama menggunakan analisa data interaktif, yaitu analisa data Miles dan Huberman. Keabsahan data menggunakan *trianggulasi* sumber, sedangkan penelitian ini menggunakan *trianggulasi* sumber dan *trianggulasi* metode.

3. Woro Fatmawati, 2007, dengan judul “ *Peran Wanita Karier Dalam Meningkatkan Pendidikan Anak Di Lingkungan Perumahan Pesona Surya Milenia Jember Tahun 2007*”.¹¹ Pendekatan penelitian yaitu kualitatif deskriptif fenomenologi. Metode penentuan sample menggunakan *purposif sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data menggunakan deskriptif reflektif, sedangkan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitiannya yaitu bahwa wanita karier memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan pendidikan akhlak, pendidikan kejiwaan maupun pendidikan sosial. Dan dari penelitian yang dihasilkan peneliti dapat menyampaikan saran-saran kepada keluarga karier khususnya agar betul-betul bisa membagi waktu. Kepada pasangan karier hendaknya bisa membagi peran dengan rapi dan apik. Sedangkan bagi masyarakat, peneliti menyarankan agar lebih inten mengajak keluarga karier termasuk anak agar lebih terlibat langsung dalam kegiatan kemasyarakatan di lingkungannya.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu mengkaji tentang peran perempuan. Pendekatan penelitian sama-sama menggunakan kualitatif. Teknik penentuan sample menggunakan *purposive* serta menggunakan metode observasi, interview dan dokumantasi. Analisa data menggunakan analisa data interaktif model Miles dan Huberman. Perbedaannya yaitu penelitian woro leboh menekankan pada peran wanita karier dalam

¹¹Woro Fatmawati, *Peran Wanita Karier Dalam Meningkatkan Pendidikan Anak Di Lingkungan Perumahan Pesona Surya Milenia Jember Tahun 2007* (Jember: Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Jember, 2007).

meningkatkan pendidikan anak, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada peran perempuan dalam membina keluarga (studi kasus ibu-ibu pekerja di PT. MDR. Penelitian ini menggunakan studi kasus. Analisa data menggunakan analisa data interaktif, yaitu analisa data Miles dan Huberman. Keabsahan data menggunakan *trianggulasi* sumber, sedangkan penelitian ini menggunakan *trianggulasi* sumber dan *trianggulasi* metode.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu
Untuk lebih jelasna bisa dilihat dalam tabel berikut ini:

No	Peneliti/Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Asri Wahyu Widi Astuti, Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Suatu Kajian Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak Pada 5 Ibu Pedagang Jambu Biji di Desa Bejen Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung 2013)	Kondisi sosial ekonomi keluarga ibu-ibu pedagang sayur meningkat setelah mereka berdagang sayuran dengan indikator terpenuhinya kebutuhan hidup sehari-hari dan juga mereka dapat menyekolahkan anak-anaknya.	Menggunakan penelitian kualitatif. Teknik penentuan sampel menggunakan <i>purposive</i> , serta menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi. Analisa data sama-sama menggunakan analisa data interaktif, yaitu analisa data Miles dan Huberman (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan).	Penelitian tersebut memfokuskan pada peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga
2.	Imam Attaji, Peran Perempuan Karier Dalam Membangun Keluarga Sakinah(Tinjauan	Islam memperbolehkan perempuan bekerja karena pekerjaan merupakan	Pendekatan penelitian sama-sama menggunakan kualitatif. Teknik penentuan sample menggunakan	Penelitian tersebut memfokuskan padaperan perempuan karir dalam

	Pendidikan Anak Dalam Keluarga) Di Desa Pecara Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun 2014	sesuatu perbuatan yang baik jika disertai tujuan yang baik pula, oleh karena itu hak seorang perempuan untuk bekerja sudah sepatutnya untuk dijalankan selama pekerjaan tersebut dilakukannya dalam keadaan sopan, terhormat serta jauh dari dampak-dampak negatif terhadap dirinya, keluarga dan lingkungannya.	<i>purposive</i> serta menggunakan metode observasi, interview dan dokumantasi. Analisa data menggunakan analisa data interaktif model Miles dan Huberman.	membangun keluarga sakinah
3.	Woro Fatmawati, Peran Wanita Karier Dalam Meningkatkan Pendidikan Anak Di Lingkungan Perumahan Pesona Surya Milenia Jember Tahun 2007	Wanita karier memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan pendidikan akhlak, pendidikan kejiwaan maupun pendidikan sosial.	Pendekatan penelitian sama-sama menggunakan kualitatif. Teknik penentuan sample menggunakan <i>purposive sampling</i> serta menggunakan metode observasi, interview dan dokumantasi. Analisa data menggunakan analisa data interaktif model Miles dan Huberman.	Penelitian tersebut memfokuskan pada peran wanita karier dalam meningkatkan pendidikan anak

B. Kajian Teori

Kajian teori berisikan tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti

dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.¹²

Kajian teori yang dibahas dalam penelitian ini meliputi:

1. Peran Perempuan

a) Peran Perempuan Sebagai Istri

Pada hakikatnya perempuan yang memiliki peran sebagai istri merupakan makhluk terpilih untuk mendampingi suami yang mencintainya dalam kehidupan rumah tangga. Status ini sangatlah mulia bukan saja karena memenuhi tuntunan agama tetapi juga dalam pandangan masyarakat yang beradab dan berkesopanan tinggi.¹³

Peranan seorang isteri dalam keluarga sangat menentukan berhasil atau tidaknya mewujudkan keluarga sakinah. Istri juga berperan sebagai pendamping suami. Keberhasilan seorang suami dalam kehidupannya banyak sekali didukung oleh motivasi, cinta kasih dan doa seorang isteri. Istri yang berperan aktif sebagai pengendali suami, mengendalikan langkah-langkah suami ketika hendak melakukan hal-hal yang negatif dan mendorong suami untuk melakukan hal-hal positif.¹⁴ Oleh karena itu, dalam perannya sebagai seorang isteri, agar keluarga dapat berjalan dengan baik maka, banyak sekali akhlak yang seyogyanya dilakukan isteri terhadap suami diantaranya:

¹²Tim Revisi, *Pedoman*, 46.

¹³ Hasan Basri, *Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 120.

¹⁴ Fuad Kauma Dan Nipan, *Membimbing Istri Mendampingi Suami*, (yogyakarta: mitra pustaka, 1997), 22.

1) Membantu Suami

Membantu suami merupakan suatu kenyataan akan kepasrahan dan pengabdian seorang istri terhadap suaminya. Membantu suami bukanlah diartikan karena suami adalah makhluk lemah tiada berdaya dalam kehidupan ini. suami tetap memerlukan bantuan istrinya dalam beberapa kegiatan dan keadaan yang tidak mampu diselesaikannya sendiri.

2) Membereskan Urusan Rumah Tangga.

Tanggung jawab istri adalah mengatur urusan dalam rumah tangga. Seorang istri berkewajiban menjaga dan mengatur rumah tangga supaya suami dan anak-anak krasan tinggal dan berdiam dirumahnya sendiri dengan pengaturannya yang cukup menyegarkan dan memenuhi selera kesenangan dalam keluarga. Seorang istri harus bertanggung jawab dengan tugasnya itu, termasuk yang menjadi tanggung jawabnya adalah mengatur urusan-urusan rumah tangga dengan cermat.

3) Menggunakan Uang Secara Tertib dan Fungsional

Perempuan di dalam rumah tangga masa kini tidak hanya sekedar menjadi sosok pengasuh, pendidik anak-anak serta mengurus suami dan rumah, tetapi juga harus berperan dalam pengelolaan keuangan keluarga. Tugas ini sungguh sangat menarik dan tentu akan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya agar

kepercayaan dan kasih sayang semakin mengakar dan teguh tumbuhnya dalam kehidupan keluarga.

4) Menjaga Hubungan/Pergaulan Sosial Yang Sehat

Aktifitas sosial ini selalu diperhatikan oleh ibu-ibu yang baik, agar kesalahan yang terjadi bukan hanya menimbulkan penyesalan tetapi kemungkinan menghasilkan akibat yang fatal dan tidak dikehendaki dalam kehidupan. Membentuk dan memelihara pergaulan sosial yang sehat, mengandung makna bahwa isteri perlu berhati-hati dalam kehidupan terutama pergaulan dengan jenis lain yang bukan muhrim.

5) Menjaga dan Mengembangkan Hubungan Silaturahmi Antar-Keluarga dan Sanak Famili.

Rumah tangga muslim adalah rumah tangga yang bermasyarakat. Artinya berhubungan akrab dan saling menghargai sesama warga tanpa membeda-bedakan golongan dan pakat. Sebagaimana sabda Rasulullah:

حَدِيثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ رِزْقُهُ أَوْ يُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَحْمَةً. (البخارى)

Artinya: “Anas bin malik r.a berkata, “ saya telah mendengar Rasulullah SAW. Bersabda, “Siapa yang ingin diluaskan rizkinya dan dilanjutkan umurnya, hendaklah menyambungkan hubungan famili (kerabat)”. (HR. Bukhari dan Muslim)¹⁵

¹⁵Rachmat Syafe'i, *Al-Hadis (Aqidah, Akhlak, Sosial, Dan Hukum)*, (Bandang: CV Pustaka Setia, 2000), 206.

Hadits di atas mengajarkan kepada kita mengenai ganjaran-ganjaran silaturahmi yang di anugerahkan kepada kita dalam hidup ini, dan yang akan diberikan dalam kehidupan di akhirat. Terkait hubungannya dengan ganjaran dunia, ganjaran tersebut diberikan kepada orang yang melakukan silaturahmi, walaupun ia bukan seorang mukmin.

Tetapi ganjaran dalam kehidupan akhirat tergantung kepada kesajitian Islam dan Imanya. Yaitu:

- (a) Silaturahmi diwajibkan untuk meningkatkan rasa takwa kepada Allah. Takwa saja tanpa silaturahmi tidak akan lengkap.
- (b) Semua pintu gerbang surga akan dibuka bagi orang-orang mukmin yang melakukan silaturahmi.¹⁶

Pergaulan kefamilian yang sehat perlu dijaga tutur kata yang sopan, wajar dan menyenangkan. Kurang tepat membiasakan diri dengan menyindir-nyindir atau bersikap tidak ramah dengan kedatangan warga dan keluarga dari pihak suaminya. Saling kunjung mengunjungi antar keluarga dapat mempererat hubungan keluarga dan sekaligus mampu menghilangkan prasangka yang tidak benar yang mungkin selama ini pernah ditiupkan oleh orang lain yang tidak bertanggung jawab. Sikap penerimaan yang ikhlas dan penuh persaudaraan yang diperlihatkan isteri secara ikhlas

¹⁶Hidayat Nataatmadja, *Keluarga Islam*, (Bandung:Risalah, 1985) 153

sangat membesarkan hati suami dan dapat merupakan penawar pendingin jika hatinya sedang dilanda oleh kebingungan dan ketidakpastian dalam melaksanakan perjuangan hidupnya.

6) Memenuhi Fungsi Isteri Terhadap Suami Sebaik-Baiknya.

Isteri yang baik adalah mereka yang tidak menolak hasrat suaminya yang wajar dan tidak mencari-cari alasan untuk menghindari dari melayani hasrat suami. Para ahli menyimpulkan bahwa sangat besar prosentase perselisihan dan keributan dalam keluarga disebabkan karena ketidakpuasan hubungan antara suami-isteri di tempat tidur.¹⁷ Setiap istri wajib melayani kebutuhan seksual suaminya dan tidak boleh menolak atau menundanya, kecuali karena alasan yang dibenarkan oleh syari'at Islam yaitu haid, nifas, melakukan puasa wajib (ramadhan) dan menjalankan ibadah haji atau umrah.

b) Peran Perempuan Sebagai Ibu

Menjadi seorang ibu adalah sebuah kehormatan, oleh karena itu, Islam memandang posisi keibuan sebagai posisi paling penting, kedudukan yang mulia, sumber kejayaan dan kebahagiaan umat manusia, jalur yang menentukan suatu perjalanan ke surga atau neraka, serta tiang negara yang akan menentukan baik buruknya negara. Bila ia baik maka negara akan baik, dan bila ia rusak maka negara pun akan hancur.

¹⁷Hasan Basri, *Keluarga Sakinah Tinjauan Psikologi Dan Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), 121.

Peran perempuan adalah sebagai seorang ibu. Seorang ibu tidak hanya berhenti ketika dia telah melahirkan dan tuntas dalam pemberian ASI (Air Susu Ibu). Akan tetapi peran ibu yang lebih penting adalah proses dalam mendidik anak.

Pengertian perempuan ini bisa disimpulkan bahwa kedudukan seorang Ibu sebagai tokoh sentral, sangat penting untuk melaksanakan kehidupan. Pentingnya seorang Ibu terutama terlihat sejak kelahiran anaknya, dia harus memberikan susu agar anak itu bisa melangsungkan hidupnya.¹⁸

Sebagai bukti lain, tidak sedikit hadits-hadits yang menunjukkan ketinggian derajat dan kemuliaan para ibu, antara lain:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ, مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحُسْنِ صَحَابَتِي؟ قَالَ: أُمُّكَ, قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: أُمُّكَ, قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ أَبُوكَ. (رواه البخاري).

Artinya: “Dari Abu Hurairah r.a katanya: seorang laki-laki kepada Rosulullah Saw kemudian ia bertanya kepada beliau, siapakah yang berhak atau pergauli dengan baik? Rosulullah Saw menjawab: Ibumu. Dia bertanya lagi, kemudian siapakah? Rosulullah menjawab: Ibumu. Kemudian ia bertanya, kemudian siapa lagi? Rosulullah menjawab: Ibumu. Kemudian ia bertanya, siapa lagi? Rosulullah menjawab: Ayahmu.” (HR Bukhari dan Muslim).¹⁹

Hadis di atas menunjukkan bahwa ibu memiliki hak dari anak tiga kali lebih besar dari ayah, kebesaran pahala orang yang

¹⁸ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja Dan Keluarga*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2008), 31-32.

¹⁹ Ahmad Najih S, *Terjemah Riadlus Shalihin*, (Surabaya: Cv. Karya Utama) 132

sungguh-sungguh berbakti serta berbuat baik kepada ibunya, yang diumpamakan surga itu seakan-akan ada di bawah telapak kakinya. Islam sangat mengutamakan berbuat baik kepada ibu dibanding ayah karena perhatian ibu kepada anak dengan cara mengandung, melahirkan dan menyusui serta tanggung jawab atas segala urusan dan pendidikannya lebih banyak dibandingkan perhatian ayah.

1) Mengandung Anak

Masa kehamilan penting terhadap masa depan anak. Masa itu merupakan masa jerih payah seorang ibu.²⁰ Secara penuh empati al-qur'an menegaskan kepada segenap manusia (al-insan) tentang beban amat berat, beban reproduksi, yang dipikul oleh kaum perempuan, kaum ibu.

Rasyid Rida dalam Fathiyaturrahmah (2013: 31) menyimpulkan “berbuat baik dikemukakan dengan kata insan dan ada kalanya pula dengan kata al-husn. Sementara itu yang di maksud “ibumu mengandungmu dengan susah payah”, adalah penderitaan yang ditanggung oleh seorang ibu ketika ia mengandung anaknya”.²¹

Kondisi fisik maupun psikis pada masa saat ibu mengandung harus diperhatikan, oleh karena itu akan berpengaruh pada kehidupan janin.

Ahmad tafsir mengutip pendapat Ashley Montagu yang berpendapat bahwa gangguan emosi pada ibu dapat mempengaruhi perkembangan jiwa kandungannya. Dikatakannya bahwa perubahan emosi pada seorang ibu yang menghasilkan perubahan-perubahan kimiawi dalam tubuhnya dapat menyebabkan makhluk yang dikandungnya

²⁰ Husain Mazhariri, *Pintar Mendidik Anak*, (Jakarta:PT Lentera Basritama, 1999), 67

²¹ Fathiyaturrahmah, *Peran Ibu Dalam Mendidik Anak*, (Jember: Stain Jember Press, 2013),31.

menerima zat-zat kimiawi tertentu yang berlebihan sehingga menyebabkan adanya gangguan pada pertumbuhan dan perkembangan kandungannya.²²

Ibu adalah bagian penting dalam rumah tangga, karena ibu yang sering berdampingan dan dekat dengan anak-anaknya. Ibu adalah pemberi pengaruh yang amat kuat terhadap diri anak-anak, baik dengan perkataan, keteladanan, cinta dan kasih sayang. Anak-anak senantiasa meneladani atau mencontoh ibunya. Jika ibu mentaati ajaran-ajaran agama dan berpegang terhadap akhlak-akhlak Islam yang terpuji, anak tentu akan tumbuh dengan memiliki akhlak-akhlak terpuji. Jika ibu tidak mentaati ajaran-ajaran agama dan pergaulan buruk, maka anak tentu akan tumbuh dengan memiliki sifat-sifat yang buruk itu.

2) Melahirkan Anak

Sembilan bulan lama ibu mengandung, dan hari yang sangat dinanti oleh ayah dan ibu tiba juga. Melahirkan seorang bayi bukan perjuangan yang gampang, antara kehidupan dan kematian, ibu berusaha memperjuangkan kehidupan buah hatinya.

Ada beberapa pendapat spekulatif mengenai peristiwa kelahiran anak manusia ini, tangis bayi merupakan tangis kesakitan, tangis protes, tangis kepedihan, juga tangis keengganan

²² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 165.

serta ketakutan, karena ia terlempar dari rahim ibunya untuk dilempar di tengah dunia yang hiruk pikuk dan asing baginya.²³

Sebenarnya dengan hadirnya seorang anak di dunia ini merupakan sebuah tanggung jawab baru bagi orang tua karena dengan demikian para orang tua akan bertambah tugas dalam rumah tangga. Namun hal inilah yang dianggap menjadi sebuah kebahagiaan sempurna ketika sebuah keluarga mempunyai seorang anak.

3) Menyusui Anak

Masa bayi merupakan masa dimana seseorang belum mampu berfungsi secara mandiri.²⁴ Untuk memenuhi kebutuhan jasmani anak yang masih bayi itu, secara alamiah Allah SWT menciptakan Air Susu Ibu (ASI), yang dipersiapkan bersamaan dengan pertumbuhan janin dalam kandungan. Serentak dengan kelahiran bayi, ASI pun sudah tersedia pada ibu yang melahirkannya itu.²⁵

Menyusui anak merupakan peran reproduksi yang dilakukan perempuan sebagai potensi yang dimilikinya oleh perempuan. Jika perempuan tersebut menyusui bayinya maka pertumbuhan badan bayi akan berkembang dengan baik karena air

²³Kartini Kartono, *Psikologi Wanita*, (1992), 142-143.

²⁴Fathiyaturrahman, *Peran Ibu Dalam Mendidik Anak*, (Jember: Stain Jember Press, 2013), 79.

²⁵Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 1995), 48

susu ibu yang diberikan Allah Swt lewat puting susu seorang ibu sebagai makanan untuk anaknya.

Menyusui anak bayi merupakan kewajiban syar'i atau kedua orang tuanya. Hal itu dalam tempo yang cukup untuk pertumbuhan daging dan kekuatan tulang, dengan memperhatikan juga pemenuhan gizi ibu selama masa penyusuan untuk menjaga kualitas susu dan untuk memenuhi tuntutan badan bayi.²⁶

Menyusui anak memang menjadi tugas ibu kepada bayinya. Namun, ayah juga berperan penting dalam proses menyusui. Misalnya, saat ibu mengeluh ASI sedikit atau lantaran air susu ibunya sama sekali tidak keluar, maka sang ayah wajib mencari peengganti air susu ibunya dengan susu formula.

Allah SWT mewajibkan seorang ibu menyusui anaknya selama dua tahun, sebagaimana firman Allah SWT(QS. Al-baqarah:233):

﴿ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ
الرِّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ
نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ
وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ
فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ

²⁶ Abdul Hakam Ash-Sha'idi, *Menuju Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2002) 112.

عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا

تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٢٣٣﴾

Artinya: Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf, seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan. (QS. Al- baqarah:233)²⁷

Menyusui anak merupakan peran reproduksi yang bersifat kodrati yang hanya bisa dilakukan oleh kaum perempuan, jika ibu tersebut menyusui bayinya maka pertumbuhan tersebut akan lebih besar lagi. Karena menyusui mempunyai beberapa manfa'at atau keuntungan. Permasalahannya, jika ibu tidak bisa mengeluarkan air susu ibu sama sekali, maka menurut peneliti tidak ada dosa bagi ibu atau gugurlah kewajiban ibu dalam menyusui anaknya.

4) Mendidik Anak

Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci (fitrah). Kedua orang tua mempunyai kewajiban untuk memberikan pendidikan kepada anak-anaknya karena bagaimanapun keadaan seorang anak

²⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahnya*, 29.

kelak di masa datang tergantung dari didikan orang tuanya. Betapa besar pengaruh pendidikan orangtua terhadap anak-anaknya; ia bisa”menentukan” keadaan anaknya kelak dimasa datang. Oleh karena itu sudah seharusnya para orangtua bersungguh-sungguh dan berhati-hati (dengan berdasarkan agama) dalam mendidik anaknya.

Menurut al-Ghazali, ia menyerupakan pendidikan seperti bercocok tanam, maka menurutnya pendidik seperti layaknya petani yang mengelola sawahnya. Maka ketika petani melihat batu atau tanaman yang membahayakan tanamannya, maka ia harus mencabutnya atau membuangnya. Petani juga harus mengairi tanamannya berkali-kali agar tumbuhannya berkembang dengan baik.²⁸

Ibu adalah wanita pendidik pertama dan utama dalam keluarga bagi putra-putrinya. Menanamkan rasa hormat, cinta kasih kepada Tuhan Yang Esa serta kepada masyarakat dan orang tua. Pada lingkungan keluarga, peran ibu sangat menentukan perkembangan anak yang tumbuh menjadi dewasa sebagai warga negara yang berkualitas dan pandai.

Secara garis besar pendidikan terhadap anak itu menurut pendapat Dr. Abdullah Nasikh Ulwan dalam bukunya “*Al Tarbiyah Al Aud fi Al Islam*” meliputi.²⁹

²⁸Miftahul Huda, *Idealitas Pendidikan Anak*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), 20

²⁹Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, 87

a. Pendidikan Keimanan.

Pendidikan iman adalah mengikat anak dengan dasar-dasar keimanan sejak ia mengerti, membiasakannya dengan rukun Islam sejak ia memahaminya.³⁰

Pendidikan ini mencakup keimanan kepada Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, nabi/rasul, hari akhirat dan takdir. Termasuk di dalamnya adalah materi tata cara ibadah, baik ibadah mahdlah seperti shalat, zakat, shaum, dan haji, maupun ibadah ghairu mahdlah seperti berbuat baik kepada sesama. Tujuan dari materi ini adalah agar anak/peserta didik memiliki dasar-dasar keimanan dan ibadah yang kuat.

Pemahaman yang menyeluruh tentang pendidikan iman ini hendaklah didasarkan kepada wasiat-wasiat Rasulullah Saw. dan petunjuknya di dalam menyampaikan dasar-dasar keimanan dan rukun-rukun Islam kepada anak sebagaimana berikut:

a. Membuka kehidupan anak dengan laa ilaaha illallaah.

Memperdengarkan adzan dan iqamat ke telinga bayi yang baru lahir, berarti pendidikan tauhid (akidah) telah dimulai sebelum bayi mendengar suara atau ucapan lain, terlebih dahulu diperdengarkan kalimat tauhid, sehingga akan teringat kembali pada ikrar tauhidnya yang dilakukan

³⁰Chafidh Dan Asrori, *Tradisi Islami*, (Surabaya: Khalista, 2006), 72.

sebelum dilahirkan ke dunia. Dengan demikian dapat diharapkan fitrah islamiyahnya yang dibawa semenjak lahir itu akan terselamatkan dengan baik.³¹

Tujuannya adalah agar kalimat tauhid dan syiar masuk Islam merupakan sesuatu yang pertama masuk ke dalam pendengaran anak, kalimat yang diucapkan oleh lisannya dan lafadz pertama yang difahami anak.

- b. Mengenalkan hukum-hukum halal dan haram kepada anak sejak dini.

Halal adalah segala sesuatu yang boleh dimakan dan diminum, dipakai dan dikerjakan. Sedangkan haram adalah kebalikannya, yaitu segala sesuatu yang tidak boleh dimakan dan diminum, dipakai, dan dikerjakan.

Masalah halal dan haram ini harus diajarkan kepada anak supaya ia mengenal mana yang boleh dan mana yang tidak boleh: sehingga ia bisa mengerjakan yang halal serta menjauhi benda atau perbuatan yang haram. Berikut ini akan diberikan beberapa contoh benda (makanan dan minuman) serta perbuatan yang haram:

- 1) Binatang yang haram dimakan seperti: babi, bangkai, binatang yang mati tenggelam binatang yang tercekik,

³¹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), 170.

binatang yang mati karena dibanting, binatang yang disembelih dengan tidak memotong lehernya.

- 2) Minuman yang haram adalah semua minuman yang keras (memabukkan) seperti bir, whisky, brandy, dan sejenisnya: juga termasuk di dalamnya adalah narkoba (narkotika dan obat terlarang).
- 3) Barang yang haram adalah barang yang didapat dengan cara mencuri, menipu, korupsi, riba, judi dan merampas.
- 4) Perbuatan yang haram dilakukan, misalnya berdusta, durhaka kepada orangtua, memfitnah, dan sebagainya.

Tujuannya agar ketika akan membukakan kedua matanya dan tumbuh besar, ia telah mengenal perintah-perintah Allah., sehingga ia bersegera untuk melaksanakannya, dan mengerti laranga-larangannya dan menjauhinya. Apabila anak sejak memasuki masa baligh telah memahami hukum-hukum halal dan haram, di samping telah terikat dengan hukum-hukum syariat, maka untuk selanjutnya, ia tidak akan terpengaruhi hukum dan undang-undang lain selain Islam.

- c. Menyuruh anak untuk beribadah pada usia tujuh tahun.

Beberapa ayat Al-Qur'an dan hadits yang memerintahkan para orangtua agar menyuruh atau

mengajarkan anak-anaknya melaksanakan shalat, di antaranya dalam (QS. Luqman: 17) yang berbunyi:

يَبْنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ
عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنَ الْعَزْمِ الْأُمُورِ ۗ

Artinya: “Hai anakku, dirikannlah shalat dan suruhlah manusia untuk mengerjakan yang baik dan cegahlah mereka dari perbuatan mungkar dan sabarlah terhadap apa yang menimpa kamu, sesungguhnya hal yang demikian itu termasuk diwajibkan oleh Allah, (QS. Luqman:17)³²

Al-hakim dan Abu Daud meriwayatkan dari Ibnu

Amr bin Al-‘ash ra. Dari Rasulullah saw. Bahwa beliau bersabda:

عن عمرو بن شعيب عن أبيه عن جده قال: قال رسول الله
صلى الله عليه وسلم امروا أولادكم بالصلاة وهم أبناء سبع
سنين، واضربوا هم عليها وهم أبناء عشر، وفرقوا بينهم في
المضاجع

Artinya: “Suruhlah anak-anakmu menjalankan ibadah shalat jika mereka sudah berusia tujuh tahun. Dan jika mereka sudah berusia sepuluh tahun, maka pukullah mereka jika tidak mau melaksanakan shalat dan pisahkanlah tempat tidur mereka.³³

Ayat Al-Qur’an dan hadits di atas dengan jelas memerintahkan para orangtua untuk mengajarkan shalat kepada anak-anaknya. Rasulullah Saw memerintahkan

³² Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*, 329

³³ Abdullah, *Pedoman*, Jilid 1, 153.

kepada orang tua agar sejak usia anak 7 tahun sudah mulai diajarkan shalat. Tentunya anak sudah terbiasa melihat orang tua dan seisi rumah rajin mendirikan shalat. Jika pada usia 10 tahun anak masih sulit untuk melaksanakan shalat, maka orang tua menjatuhkan hukuman atau sanksi terhadap anak. Mendidik anak yang sudah baligh jauh lebih sulit dibanding mendidik anak yang belum baligh. Oleh karena itu, pendidikan usia dini sangat penting terutama dalam hal agama.

b. Pendidikan akhlak (moral)

Pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar moral dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa kanak-kanak hingga ia menjadi seorang mukallaf.

Akhlak orang muslim merujuk pada dua sumber utama yaitu Al-Qur'an dan keteladanan yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. berdasarkan kedua sumber tersebut ada lima dasar pendidikan akhlak kepada anak yaitu:

- 1) Pendidikan budi pekerti dan sopan santun, meliputi sopan santun kepada orangtua, ulama, menghormati orang yang lebih tua, etika bersaudara, bertetangga, meminta izin, makan dan lain-lain.

- 2) Pembinaan bersikap jujur.
- 3) Pembinaan menjaga rahasia.
- 4) Pembinaan menjaga kepercayaan.
- 5) Pembinaan menjauhi sifat dengki.³⁴

Oleh karena itu, orang tua berkewajiban untuk mendidik akhlak anak sejak kecil dan membiasakan anak dengan perbuatan dan perkataan yang baik kepada Allah, sesama manusia maupun sesama makhluk-Nya. Hal ini dilakukan untuk mempersiapkan anak sedini mungkin agar berakhlakul karimah, mencintai Allah Swt, menjadikan rasul sebagai teladan sehingga anak berbuat baik dalam segala ucapan atau tingkah laku.

c. Pendidikan jasmani

Pendidikan jasmani adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh keluarga terhadap perkembangan fisik anak tidak berarti hanya mengembangkan otot dan tenaga saja, melainkan juga mempersiapkan konstruksi fisik secara sehat dan baik. Dalam memelihara potensi biologis ini dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama, memelihara dan merawat fisik, karena ia butuh makan bergizi, rumah yang sehat, istirahat, tidur, dan perlindungan dari penyakit. Kedua, memenuhi kebutuhan bagi perkembangan potensi-potensi

³⁴Fathiyaturrahmah, *Peran*, 135

biologis demi terwujudnya tujuan hidup yang hakiki, yaitu berkembangnya kepribadian secara utuh dan seimbang.³⁵

Jasmani yang berkembang dengan baik haruslah kuat artinya orang itu harus kuat secara fisik. Cirinya yang mudah dilihat adanya otot yang berkembang dengan sempurna. Jasmani yang sehat serta kuat itu akan menampilkan tubuh yang indah. Keindahan adalah salah satu aspek kehidupan yang dipentingkan di dalam Islam.

Rasulullah pernah memerintahkan umatnya agar mengajarkan memanah, berenang, naik kuda dan bela diri kepada para putra-putrinya. Ini merupakan perintah kepada kita agar mengajarkan pendidikan jasmani kepada anak-anak (peserta didik). Tentu hal itu dengan memperhatikan batas umur, kemampuan, aurat dan memisahkan antara anak laki-laki dan anak-anak perempuan terutama ketika pelajaran berenang. Tujuan dari materi ini adalah agar peserta didik memiliki jasmani yang sehat dan kuat, serta memiliki keterampilan dasar seperti berlari, lompat dan renang.³⁶

Pendidikan jasmani termasuk hal penting yang harus diperhatikan karena dengan jasmani yang kuat seorang dapat menunaikan tugas kehidupan dengan baik. Oleh karena itu

³⁵ Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008),211.

³⁶ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 16.

orangtua sudah seharusnya memberikan pendidikan jasmani pada anak antara lain:

- 1) Mengikuti aturan-aturan yang sehat dalam makan, minum dan tidur.
- 2) Menjauhkan anak dari penyakit menular.
- 3) Membiasakan anak berolah raga.³⁷

Pendidikan jasmani merupakan salah satu alat dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan, sangat besar perannya terhadap pembentukan dan perkembangan anak. Tindakan-tindakan yang diberikan kepada anak tersebut, bertujuan untuk menanamkan kebiasaan agar hidup teratur dan membiasakan anak hidup sehat.

d. Pendidikan akal

Pendidikan intelektual adalah proses meningkatkan kemampuan intelektual dalam bidang ilmu alam, teknologi, dan sains modern sehingga anak mampu menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu pengetahuan dalam rangka menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah SWT. dan khalifahNya, guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan olehnya.³⁸

Pendidikan intelektual ini berpusat pada tiga permasalahan berikut ini:

³⁷Fathiyaturrahmah, *Peran*, 138

³⁸Bukhari Umar, *Hadits Tarbawi Pendidikan Dalam Perspektif Hadits*, (Jakarta: Amzah, 2014), 57.

- 1) Kewajiban mengajar. Islam telah membebani tanggung jawab yang besar di dalam mengajar anak-anak. Sejalan dengan perkembangan zaman dewasa ini, hendaknya para pendidik, guru dan orang tua mengajarkan masalah-masalah aqidah, dasar-dasar akhlak, peristiwa-peristiwa sejarah dan membaca Al-Qur'an kepada anak-anak mereka.
- 2) Penyadaran berfikir. Penyadaran berfikir adalah mengikatkan anak dengan: Al-Islam, baik segala *din* maupun Negara. Al-Qur'an, baik sebagai sistem maupun perundang-undangan.
- 3) Kesehatan intelektual. Berbagai tanggung jawab yang dijadikan oleh Allah sebagai amanat yang dipikulkan di atas pundak orangtua dan pendidik adalah memperhatikan kesehatan akal anak-anak. Oleh karena itu mereka harus menjaga dan memelihara akal anak-anak, sehingga pemikiran mereka tetap sehat, ingatan mereka tetap kuat, benak mereka tetap jernih, dan akal mereka tetap matang.³⁹

Tanggung jawab ini berpusat pada upaya menjauhkan mereka dari kerusakan-kerusakan terbesar yang tersebar di dalam masyarakat. Karena kerusakan-

³⁹Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam Gagasan-Gagasan Besar Para Ilmuwan Muslim*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 214

kerusakan itu mempunyai dampak yang besar terhadap akal, ingatan, dan fisik manusia secara umum.

e. Pendidikan jiwa

Pendidikan kejiwaan bagi anak dimaksudkan untuk mendidik anak semenjak mulai mengerti supaya bersikap berani terbuka, mandiri, suka menolong, bisa mengendalikan amarah dan senang kepada seluruh bentuk keutamaan jiwa dan moral secara mutlak.⁴⁰

Menurut Chafidh Asrori Faktor-faktor terpenting yang harus di hindarkan dari anak-anak dan murid-murid adalah sifat-sifat berikut:

- 1) Sifat minder adalah suatu keadaan dimana seseorang merasa tidak lebih baik dari pada orang lain. Seseorang tersebut hanya merasa selalu ada kekurangan-kekurangan dan tidak ada sedikitpun kelebihan dari dirinya.
- 2) Sifat penakut adalah suatu reaksi emosi yang timbul karena adanya ancaman yang ada di benaknya. Ungkapan perasaan ini dapat menyatakan adanya ketidakseimbangan dalam jiwanya, misalnya menjadi cemas dan gugup atau menyatakan fisiknya seperti jantung yang berdebar cepat.
- 3) Sifat dengki adalah suatu sikap seseorang yang tidak senang terhadap orang yang memperoleh keberuntungan,

⁴⁰Chafidh Dan Asrori, *Tradisi Islami*, 84.

keberhasilan atau karunia dari Allah Swt. Sikap seperti ini biasanya timbul diawali dengan suatu permasalahan atau permusuhan yang menyebabkan terjadinya persaingan untuk saling menjatuhkan dan ingin lebih dari orang lain.

4) Sifat pemarah adalah sifat seseorang yang mudah marah.

Setiap menghadapi persoalan kehidupan yang tidak disukai sekecil apapun langsung marah, baik dengan perkataan maupun dengan perbuatan yang tidak terkendali.⁴¹

Islam juga memerintahkan kepada mereka untuk membebaskan anak dari setiap faktor yang menghalangi kemuliaannya, menghancurkan diri dan kepribadiannya, serta menjadikan kehidupan dirinya dalam pandangan yang diliputi kedengkian, kebencian, dan ketidak-bergairahan.

f. Pendidikan seksual

Pendidikan seksual adalah upaya pengajaran, penyadaran dan penerangan tentang masalah-masalah seksual yang diberikan kepada anak, sejak ia mengerti masalah-masalah yang berkenaan dengan seks, naluri dan perkawinan. Sehingga, jika anak telah tumbuh menjadi seorang pemuda ia telah mengetahui masalah-masalah yang diharamkan dan dihalalkan. Bahkan mampu menerapkan tingkah laku Islami

⁴¹ Chafidh Asrori, *Tradisi*, 139

sebagai akhlak, kebiasaan, dan tidak akan mengikuti syahwat dan cara-cara hedonisme.

Pendidikan seksual yang harus mendapatkan perhatian secara khusus dari para pendidik, dilaksanakan berdasar fase-fase berikut ini.

Fase pertama, usia 7-10 tahun, disebut masa tamyiz (masa pra-pubertas). Pada masa ini, anak diberi pelajaran tentang etika meminta izin dan memandang sesuatu.

Fase kedua, usia 10-14 tahun, disebut masa murahaqah (masa peralihan atau pubertas), pada masa ini anak dijauhkan dari berbagai rangsangan seksual.

Fase ketiga, usia 14-16 tahun, disebut masa bulugh (masa adolesen). Jika anak sudah siap untuk menikah, maka pada masa ini anak diberi pelajaran tentang etika (adab) mengadakan hubungan seksual.

Fase keempat, setelah masa adolesen, disebut masa pemuda. Pada masa ini anak diberi pelajaran tentang adab (etika) melakukan isti'taf (bersuci), jika memang ia belum mampu melangsungkan pernikahan.⁴²

Oleh karena itu, orang tua harus peka untuk langsung mendiskusikannya dan menjelaskan secara baik, yang terpenting di sini adalah meluangkan waktu untuk

⁴²Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Bandung: Asy-Syifa') Jilid Satu, 572.

menyampaikan pendidikan seksual dengan santai dan cukup waktu. Perhatikan juga karakter yang dimiliki anak, sehingga anak tidak bosan dan jenuh. Gunakan media seperti gambar, buku, dan benda lain yang menarik minat anak dan buat semenarik mungkin.

2. Keluarga Sejahtera

Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materil yang layak, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan anatra keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.⁴³

Terbentuknya keluarga karena adanya perkawinan antara dua individu yang berlainan jenis. Jadi, keluarga yang baru dibentuk hanya terdiri dari suami dan istri yang selanjutnya akan disusul oleh anggota baru yaitu anak. Peran istri dalam membina keluarga sejahtera bukan sesuatu yang berdiri sendiri, peran dan tanggung jawab tersebut merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari peran dan tanggung jawab suami. Keduanya saling melengkapi dan saling mendukung dengan terbentuknya keluarga sejahtera.

Manusia hidup di dunia ini pada umumnya ingin berbahagia dan sejahtera lahir dan batin. Berbagai macam ikhtiyar

⁴³ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 115.

dilakukan, baik siang maupun malam semuanya bertujuan meraih kehidupan yang lebih baik. Mereka pergunakan segenap ilmu pengetahuan dan kiat serta jurus-jurus yang ampuh untuk mendapatkannya namun kadangkala teramat sedikit yang menjadikan tuntunan agama sebagai landasan usaha dan upaya mereka. Akibatnya bermacam-macam permasalahan dalam kehidupan tumbuh dan berkembang, tidak jarang dapat mengarungi taraf kebahagiaan dan kesejahteraan yang telah mereka dapatkan dengan segala susah payah.⁴⁴

Mengingat pentingnya kedudukan rumah tangga dan keluarga bahagia, damai, aman dan sentosa, semuanya dalam rangka menciptakan rumah tangga bahagia sejahtera. Berikutnya akan kami jelaskan 4 (empat) hal guna mewujudkan rumah tangga bahagia:

- a) Tempuhlah perkawinan secara sah. Melangsungkan pernikahan hendaklah atas restu kedua orang tua dari dua belah pihak dan dilakukan tanpa paksaan, tetapi atas dasar suka sama suka serta kebulatan tekad kedua calon mempelai guna hidup bersama dan membina rumah tangga bahagia yang diridhoi Allah Swt.
- b) Bergaulah dengan penuh kasih sayang. Sebagai seorang suami dan istri setelah mengikrarkan akad nikah maka secara perlahan dipupuk rasa saling menghormati, menyayangi, mencintai,

⁴⁴Hasan Basri, *Keluarga Sakinah Tinjauan Psikologi Dan Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 16.

membutuhkan dan mempunyai tanggung jawab bersama dalam suka maupun duka agar terbentuk rumah tangga yang harmonis.

- c) Perkawinan sebagai sunnatullah dan rasul-Nya. Maka dalam menunaikan sunnatullah dan rasul-Nya, atas izin Allah Swt akan dihasilkan keturunan yang shaleh-shaleha, berguna bagi agama, bangsa dan negara. Anak-anak yang taat dan berbakti kepada orang tua, taat dan takwa kepada Allah Swt yang diharapkan. Setiap pasangan yang akan mengarungi mahligai rumah tangga.
- d) Anak sebagai amanah dari Allah. Maka dari itu dengan kita diberi keturunan maka wajiblah kita jaga, didik dan pelihara agar menjadi anak yang shaleh.⁴⁵

Semua manusia sangat mengharapakan agar dalam membentuk rumah tangga bisa mencapai kebahagiaan. Untuk mencapai kebahagiaan keluarga tidak ada jalan lain yang harus ditempuh kecuali dengan cara melaksanakan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari.

a) Tahap-Tahap Kesejahteraan

Tahapan pencapaian tingkat kesejahteraannya, maka keluarga dikelompokkan menjadi lima tahapan, yaitu keluarga pra sejahtera, keluarga sejahtera I, keluarga sejahtera II, keluarga sejahtera III dan keluarga sejahtera III plus; dengan penjelasan masing-masing tahapan sebagai berikut:

⁴⁵ Nurdin Ilyas, *Pernikahan Yang Suci Berlandaskan Tuntunan Agama*, (Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2000), 89.

1) Keluarga Pra Sejahtera

Keluarga sejahtera yaitu keluarga-keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya (basic needs) secara minimal, seperti kebutuhan akan pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan.

2) Keluarga Sejahtera Tahap I

Keluarga sejahtera tahap I yaitu keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan sosial psikologisnya (socio psychological needs), seperti kebutuhan ibadah, makan protein hewani, pakaian, ruang untuk interaksi keluarga, dalam keadaan sehat, mempunyai penghasilan, bisa baca tulis latin dan keluarga berencana.

3) Keluarga Sejahtera Tahap II

Keluarga sejahtera tahap II yaitu keluarga-keluarga yang disamping telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, juga telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan sosial psikologisnya, akan tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan-kebutuhan pengembangannya (developmental needs) seperti kebutuhan untuk peningkatan agama, menabung, berinteraksi dalam keluarga, ikut melaksanakan kegiatan dalam masyarakat dan mampu memperoleh informasi.

4) Keluarga Sejahtera Tahap III

Keluarga sejahtera tahap III yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar, kebutuhan sosial psikologis dan kebutuhan pengembangannya, namun belum dapat memberikan sumbangan (kontribusi) yang maksimal terhadap masyarakat, seperti secara teratur (waktu tertentu) memberikan sumbangan dalam bentuk material dan keuangan untuk kepentingan sosial kemasyarakatan serta berperan serta secara aktif dengan menjadi pengurus lembaga kemasyarakatan atau yayasan-yayasan sosial, keagamaan, kesenian, olah-raga, pendidikan dan sebagainya.

5) Keluarga Sejahtera Tahap III Plus

Keluarga sejahtera tahap III plus yaitu keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhannya, baik yang bersifat dasar, sosial psikologis maupun yang bersifat pengembangan serta telah dapat pula memberikan sumbangan yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat.⁴⁶

Berdasarkan tahapan-tahapan kesejahteraan di atas, menurut peneliti belumlah sempurna dalam menentukan tingkat kesejahteraan keluarga, karena sesuai dengan perkembangan zaman dari kesekian indikator tersebut belumlah cukup untuk mengukur tingkat kesejahteraan, masih banyak indikator lain

⁴⁶Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, *Pedoman Tata Cara Pencatatan Dan Pelaporan Pendataan Keluarga*, (Jakarta: Direktorat Pelaporan Dan Statistik, 2008), 14.

yang belum tercantum dalam menentukan kesejahteraan keluarga yang mestinya penting dimasukkan. Misalnya, masalah kenakalan anak dan remaja, adanya perselingkuhan baik yang dilakukan oleh suami atau istri bahkan kedua-duanya, dll. Akan tetapi untuk sementara pertahapan keluarga sejahtera di atas cukup rerepresentatif untuk kondisi saat ini.

3. Peran Perempuan Dalam Membina Keluarga Sejahtera

Perempuan sebagai istri atau ibu dalam keluarga sangat berperan penting dalam pengelolaan rumah tangga. Mulai dari membelanjakan uang dengan tepat, menyelesaikan pekerjaan kerumahtanggaan, mengatur perlengkapan, dan sebagainya. Istri harus lebih memiliki perhatian dan kepekaan yang tinggi dalam masalah-masalah tersebut. Misalnya, istri hendaklah belajar membuat anggaran belanja bulanan dari pemasukan uang yang biasa diberikan oleh suami per bulan. Bahkan, jika perlu menyisakan bagian untuk ditabung.

Syaikh Muhammad Utsman Al-Khusyt juga memberikan beberapa kriteria istri teladan, agar dijadikan acuan bagi para istri.

Menurut beliau, di antara karakter istri teladan adalah:

- a. Istri yang senantiasa memperhatikan kebersihan, baik dirinya sendiri, suami, anak-anak, maupun rumah tempat tinggalnya.
- b. Istri yang senantiasa taat kepada suami, selama suami tidak dalam kemaksiatan.

- c. Istri yang mendidik sendiri anak-anak mereka, tidak menyerahkan kepada orang lain.
- d. Istri yang merasa cukup bahagia dengan pemberian suaminya. Ia tidak menuntut suami untuk melakukan hal-hal yang di luar batas kemampuannya.
- e. Istri yang berakhlak mulia dan selalu tampil di setiap kesempatan dalam keadaan baik. Perkataan dan pembicaraannya senantiasa menyenangkan suami.
- f. Istri yang selalu menjaga perasaan suami.
- g. Istri yang selalu berterima kasih dengan apa yang dilakukan suami, sehingga dapat mendorong suami untuk berbuat lebih baik lagi bagi keluarganya.⁴⁷

Secara konseptual, keluarga sejahtera selalu bercirikan ketahanan keluarga yang tinggi. Ketahanan keluarga yang dimaksud adalah kondisi dinamik suatu keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik dan psikis guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan lahir maupun kebahagiaan batin.

Perempuan sebagai salah satu bagian dalam keluarga dan berposisi sebagai istri pendamping suami atau ibu bagi anak-

⁴⁷ Cahyadi Takariawan, *Pernik-Pernik Rumah Tangga Islami Tatanan Dan Peranannya Dalam Masyarakat*, (Solo:Intermedia, 1997), 51.

anakyang dilahirkan memiliki peran yang sangat besar dalam menciptakan ketahanan sebuah keluarga.

Pertama, dalam pelaksanaan fungsi keagamaan, ibu adalah contoh panutan bagi anak-anaknya. ketekunan ibu dalam beribadah, membawa pengaruh sangat besar bagi anak-anaknya. Termasuk sikap dan perilaku sehari-hari yang sesuai dengan norma agama.

Kedua, dalam pelaksanaan fungsi sosial budaya, ibu adalah contoh ideal perilaku sosial dan budaya yang akan ditiru oleh anak-anaknya.

Ketiga, dalam pelaksanaan fungsi cinta kasih, ibu adalah pelopor utama dalam keluarga yang memberikan kasih sayang yang ikhlas pada anak dan suami, selalu memberikan nasehat baik dalam berhubungan dengan keluarga dan masyarakat.

Keempat, dalam pelaksanaan fungsi melindungi, ibu selalu berusaha menumbuhkan rasa aman dan kehangatan bagi seluruh anak-anaknya, agar anak merasa aman dan betah tinggal di rumah.

Kelima, dalam pelaksanaan fungsi reproduksi, ibu menjadi penopang utama dalam pengaturan jumlah anak dan jarak kelahiran. Ibu juga selalu memberi nasehat anak-anaknya untuk pandai-pandai dalam bergaul dan menjaga kesehatan reproduksi remaja sehingga tidak terjadi kehamilan remaja atau kelahiran sebelum menikah.

Keenam, dalam pelaksanaan fungsi sosialisasi dan pendidikan, ibu menjadi kunci utama dalam mendidik, membina dan

mengasuh anak-anaknya agar memiliki jiwa sosial yang tinggi agar anak-anak mampu berinteraksi secara baik dengan teman, tetangga atau masyarakat sekitar.

Ketujuh, dalam pelaksanaan fungsi ekonomi, sebagaimana telah kami dikemukakan di atas, ibu-ibu sekarang ini menjadi penyangga kedua ekonomi keluarga. Tidak sedikit pula ibu yang memiliki penghasilan lebih besar dari suami, terlebih bila ia seorang wanita karier yang sukses.

Kedelapan, dalam pelaksanaan fungsi pembinaan lingkungan. Ibu selalu mengajarkan anak untuk mampu menciptakan lingkungan yang sejuk dan penuh dengan kenyamanan dengan menjaga kebersihan, membuang sampah pada tempatnya, dll.⁴⁸

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa wanita yang dalam hal ini adalah ibu dalam sebuah keluarga memiliki peran yang amat penting dalam menciptakan ketahanan keluarga atau kesejahteraan keluarga.

⁴⁸ Mardiya, "Peran Wanita Dalam Menciptakan Ketahanan Keluarga. Pdf", <http://www.kulonprogokab.go.id/v21/files/pdf>, (30 Desember 2016).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan tentang suatu aktifitas yaitu Peran Perempuan Dalam Membina Keluarga Sejahtera (Studi Kasus Ibu-Ibu Pekerja Di PT. MDR Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember).

Sementara jenis penelitiannya menggunakan studi kasus, studi kasus menurut Surakhman dalam bukunya Andi Prastowo, studi kasus memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail. Subjek penelitian untuk jenis penelitian studi kasus yaitu dapat berupa individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat.⁴⁹ Penelitian ini dilakukan di Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember sebagai buruh pabrik di PT. MDR. Alasan penelitian menggunakan jenis penelitian studi kasus di Pabrik PT. MDR yang dijadikan tempat penelitian ini karena mayoritas warga Petung menjadi buruh di pabrik tersebut, dan kerjanya mulai dari pagi dan sore, sedangkan ketika dikaitkan dengan tanggung jawab perempuan dalam rumah tangga itu yaitu salah satunya mengurus urusan rumah tangga, mendidik anak, dan lain sebagainya.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah PT.MDR Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Dipilihnya tempat ini karena pabrik PT. MDR tersebut merupakan perusahaan besar yang terletak

⁴⁹Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Malang: Ar-Ruz Media, 2001), 127.

di Desa Petung Bangsalsari Jember. Alasannya saya mengambil lokasi di sini karena mayoritas warga Petung menjadi buruh di pabrik tersebut, dan kerjanya mulai dari pagi dan sore, sedangkan ketika dikaitkan dengan tanggung jawab perempuan dalam rumah tangga itu yaitu salah satunya mengurus urusan rumah tangga, mendidik anak, dan lain sebagainya, sehingga saya tertarik untuk memilih lokasi tersebut berdasarkan realitas yang ada di lingkungan sekitar rumah saya. Di samping itu lokasinya juga strategis dengan tempat tinggal saya.

C. Subyek Penelitian

Metode Penentuan subyek penelitian yang digunakan adalah *purposive*. *Purposive* yaitu penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁵⁰

Informan pada penelitian ini adalah Ibu-ibu yang sudah bersuami atau mempunyai anak yang bekerja sebagai buruh pabrik di PT. MDR Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember dan suami dari istri pekerja di PT. MDR.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵¹

⁵⁰Ibid, 216

⁵¹Ibid, 224

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja melalui proses pengamatan dan pendekatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki.⁵² Penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipatif, artinya peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁵³

Data yang diperoleh dari metode observasi adalah:

- a. Aktifitas peran perempuan pekerja di PT. MDR Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember tahun 2016 sebagai istri dalam membina keluarga sejahtera.
- b. Aktifitas peran perempuan pekerja di PT. MDR Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember tahun 2016 sebagai ibu dalam membina keluarga sejahtera.

2. Wawancara (*Interview*)

Metode *interview* atau wawancara adalah teknik mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan, percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang ditanyai memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁴

⁵²Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 61

⁵³Bassrowi, dkk, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 109.

⁵⁴Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2007), 135.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, melainkan pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵⁵

Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang jelas dan mendalam dari subyek penelitian yang telah ditentukan yaitu: ibu Fitri, ibu Wiwik, ibu Sumiati, ibu Ani, ibu Riris, ibu Hasanah, ibu Susiati, ibu Suhana, ibu Sunarsih dan ibu Yuyun yang pekerja di pabrik PT. MDR.

Data yang diperoleh dari metode wawancara ini adalah:

- a. Aktifitas perempuan pekerja di PT. MDR Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember sebagai istri yang terdiri dari membantu suami, membereskan urusan rumah tangga, menggunakan uang secara tertib, menjaga hubungan/pergaulan sosial yang sehat, menjaga dan mengembangkan hubungan silaturahmi antar keluarga dan sanak famili dan memenuhi fungsi isteri terhadap suami dengan sebaik-baiknya dalam membina keluarga sejahtera.
- b. Aktifitas perempuan pekerja di PT. MDR Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember sebagai ibu yang terdiri dari

⁵⁵Sugiono, *Metode Penelitian*, 233-234.

mengandung anak, melahirkan anak, menyusui anak dan mendidik anak dalam membina keluarga sejahtera.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealiamahan yang sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.⁵⁶

Data yang diperoleh dari metode dokumentasi adalah:

- a. Profil gudang PT. MDR Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.
- b. Visi dan misi PT. MDR Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.
- c. Struktur Organisasi PT. MDR Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

E. Analisis Data

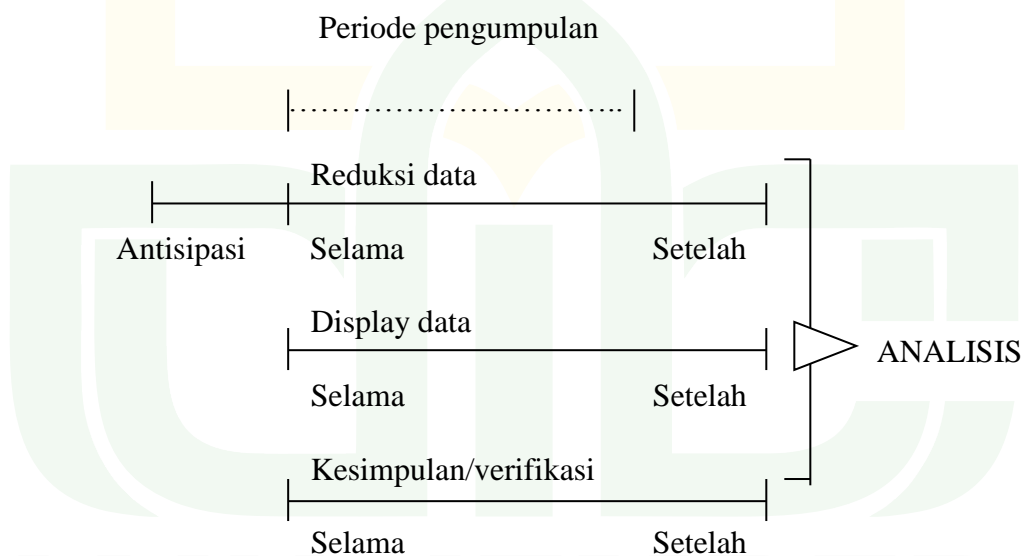
Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola,

⁵⁶Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 168.

menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁷

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis data yang dilakukan secara interaktif model Miles dan Huberman. Mereka mengemukakan bahwa “aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam menganalisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*”.⁵⁸

Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar 3.1 berikut:

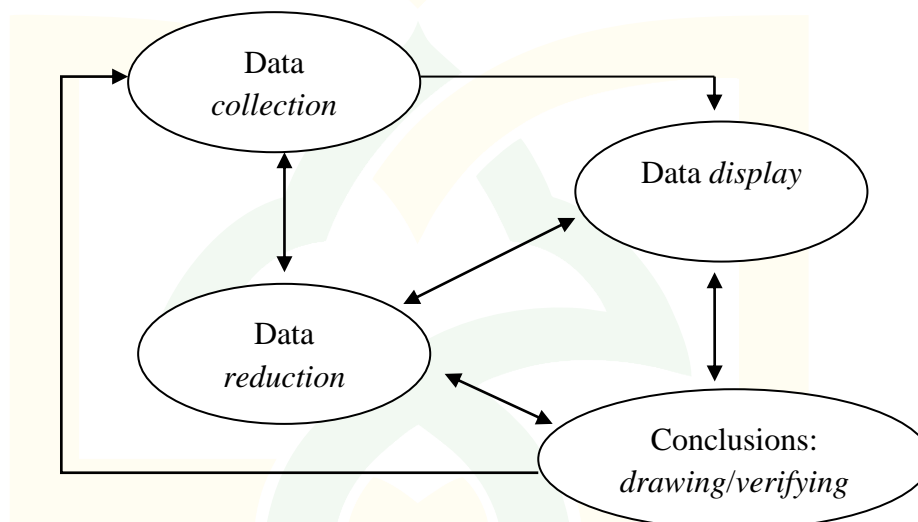


Gambar 3.1. Komponen dalam analisis data (*flowmodel*)

⁵⁷Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 248.

⁵⁸Sugiono, *Metode Penelitian*, 246.

Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa, setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan antisipatori sebelum melakukan reduksi data. Selanjutnya model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar 3.2 berikut:



Gambar 3.2. Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

1. *Data reduction* (reduksi data)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan Ibu-ibu yaitu: ibu Fitri, ibu Wiwik, ibu Sumiati, ibu Ani, ibu Riris, ibu Hasanah, ibu Susiati, ibu Suhana, ibu Sunarsih dan ibu Yuyun di Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember terkait dengan fokus penelitian, yaitu peran perempuan pekerja sebagai istri dalam membina keluarga sejahtera yaitu membantu suami, membereskan urusan rumah tangga, menggunakan uang secara tertib, menjaga hubungan/pergaulan sosial yang sehat, menjaga hubungan silaturahmi antar keluarga dan sanak familiy, memenuhi fungsi istri terhadap suami dengan sebaik-

baiknya, serta perempuan sebagai ibu yaitu mengandung anak, melahirkan anak, menyusui anak dan mendidik anak yang berkerja di PT.MDR Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2016. Berdasarkan beberapa data yang diperoleh, selanjutnya data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok terkait dengan fokus penelitian yang telah dilakukan.

2. *Data display* (penyajian data)

Setelah data dirangkum, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data ini dilakukan untuk menyajikan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu peran perempuan pekerja sebagai istri dalam membina keluarga Islam yaitu membantu suami, membereskan urusan rumah tangga, menggunakan uang secara tertib, menjaga hubungan/pergaulan sosial yang sehat, menjaga hubungan silaturrahi antar keluarga dan sanak familiy, memenuhi fungsi istri terhadap suami dengan sebaik-baiknya, serta perempuan sebagai ibu yaitu mengandung anak, melahirkan anak, menyusui anak dan mendidik anak yang berkerja di PT.MDR Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2016. Penyajian data ini dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion verification*

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal, yaitu peran perempuan pekerja sebagai istri dalam membina keluarga sejahtera yaitu membantu

suami, membereskan urusan rumah tangga, menggunakan uang secara tertib dan fungsional, menjaga hubungan/pergaulan sosial yang sehat, menjaga dan mengembangkan silaturahmi antar keluarga dan sanak familiy, memenuhi fungsi istri terhadap suami dengan sebaik-baiknya, serta perempuan sebagai ibu yaitu mengandung anak, melahirkan anak, menyusui anak dan mendidik anak yang berkerja di PT.MDR Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2016.

Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah, untuk memeriksa keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan dengan cara pemeriksaan ulang baik sebelum atau sesudah data dianalisis.⁵⁹

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode, karena berdasarkan jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif. Langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan membandingkan atau mengecek baik informasi yang telah diperoleh dengan sumber lainnya.⁶⁰

Teknik pengujian keabsahan data yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode.

⁵⁹ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindi Perseda, 2012), 103.

⁶⁰ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), 331.

1. *Trianggulasi Sumber* merupakan teknik pemeriksaan balik terhadap keabsahan data yang diperoleh dari suatu sumber tertentu, kemudian dibandingkan data yang diperoleh melalui alat yang berbeda, melalui kegiatan yaitu membandingkan data hasil wawancara dengan ibu-ibu pekerja yaitu: ibu Fitri, ibu Wiwik, ibu Sumiati, ibu Ani, ibu Riris, ibu Hasanah, ibu Susiati, ibu Suhana, ibu Sunarsih dan ibu Yuyun yang bekerja sebagai buruh pabrik di PT.MDR.

2. *Trianggulasi Metode*

Trianggulasi metode yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁶¹

Hal tersebut dilakukan dengan cara mengecek dan membandingkan hasil wawancara dengan ibu-ibu pekerja yaitu: ibu Fitri, ibu Wiwik, ibu Sumiati, ibu Ani, ibu Riris, ibu Hasanah, ibu Susiati, ibu Suhana, ibu Sunarsih dan ibu Yuyun dengan hasil observasi dan isi dokumentasi.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, sampai penulisan laporan.⁶²

⁶¹Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 331.

⁶²Ibid, 127.

1. Tahap pra-lapangan

Tahap penelitian pra-lapangan mempunyai enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri, adapun enam tahap tersebut ialah:

a. Menyusun Rencana Penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, mulai dari pengajuan judul kepada ketua prodi PAI yaitu Drs. H. Mursalim, M.Ag, menyusun matrikpenelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yaitu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.Idan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga diseminarkan.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Selain melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu PT.MDR Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Peneliti memilih tempat ini karenamayoritas warga petung menjadi buruh di pabrik tersebut, dan kerjanya mulai dari pagi dan sore, sedangkan ketika dikaitkan dengan tanggung jawab perempuan dalam rumah tangga itu yaitu salah satunya mengurus urusan rumah tangga, mendidik anak, dan lain sebagainya, sehingga saya tertarik untuk memilih lokasi tersebut berdasarkan realitas yang ada di lingkungan sekitar rumah saya. Di samping itu lokasinya juga strategis dengan tempat tinggal saya.

c. **Mengurus Perizinan**

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu yakni meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus, setelah itu peneliti menyerahkan kepada Manajer Supply Chain Division PT.MDR. Proses berikutnya menunggu jawaban surat apakah diizinkan atau tidak melakukan penelitian di tempat tersebut.

d. **Menjajaki dan Menilai Lapangan**

Setelah diberikan izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian, lingkungan sosial dan kebiasaan. Hal ini dilakukan agar mempermudah dalam menggali data yang dibutuhkan.

e. **Memilih dan Memanfaatkan Informan**

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi. Informan yang dipilih dalam penelitian ini ialah ibu Fitri, ibu Wiwik, ibu Sumiati, ibu Ani, ibu Riris, ibu Hasanah, ibu Susiati, ibu Suhana, ibu Sunarsih dan ibu Yuyun yang bekerja sebagai buruh pabrik di PT. MDR.

f. **Menyiapkan Perlengkapan Penelitian**

Setelah semua selesai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, langkah selanjutnya menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan, yakni mulai dari menyiapkan kamera, alat perekam suara, buku catatan, pen dan sebagainya.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lapangan atau lokasi penelitian yaitu PT.MDR untuk memperoleh data-data mengenai fokus penelitian yang dijadikan sebagai bahan kajian dalam penelitian. Tahap ini terdiri dari tiga tahap, yaitu:

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Sebelum memasuki pekerjaan di lapangan, peneliti perlu memahami latar penelitian serta mempersiapkan diri untuk memasuki lapangan penelitian, baik secara fisik maupun secara mental.

b. Memasuki lapangan penelitian

Pada tahap ini, peneliti terjun ke lapangan penelitian yaitu PT.MDR dan ikut berperan serta di dalamnya.

c. Mengumpulkan data

Setelah peneliti memahami latar penelitian dan terjun ke lapangan, peneliti mulai mengumpulkan data-data atau informasi mengenai peran perempuan sebagai istri dan peran perempuan sebagai ibu dalam membina keluarga Islam yang bekerja sebagai buruh di pabrik PT.MDR Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2016.

3. Tahap Analisis Data

Berdasarkan tahapan-tahapan yang telah dilakukan, maka tahap selanjutnya analisa data terdiri dari mereduksi data, penyajian data

dan penarikan kesimpulan. Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.



BAB 1V

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil PT. MDR

PT. MDR adalah sebuah perusahaan tembakau Indonesia yang didirikan pada tahun 1960 berlokasi di Jember Jawa Timur. PT. MDR ini diperkenalkan selama masa Kolonial Belanda.

Selama perusahaan ini dibangun, kami harus memperluas pelanggan kami secara Internasional dan menambah gudang-gudang diseluruh negara, berinfestasi disarana IT, dan akhir-akhir ini pabrik pengering modern dengan fasilitas laboratorium yang lengkap. Selain itu, PT. MDR memenangkan penghargaan pertama ISO,9000:2008 dan sertifikat pada tahun 2010.

Semua kesuksesan kami diperoleh dari sumber daya manusia kami yang secara continou memberikan kontribusi dan dukungan dari para komunitas. Merayakan hari jadi ke-51th pada tahun ini, PT. MDR melanjutkan usaha sebagai pemimpin dari pemasok daun tembakau ke seluruh dunia.

2. Letak Geografis PT. MDR

PT. MDR terletak di dusun Paguan desa Petung kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Letak PT. MDR ini berbatasan dengan:⁶³

a. Sebelah Timur : Perumahan Penduduk

⁶³Observasi, tanggal 21 november 2016.

- b. Sebelah Barat : Lahan Pertanian (Sawah)
- c. Sebelah Utara : Lahan Pertanian (Sawah)
- d. Sebelah Selatan : Lahan Pertanian (Sawah)

3. Visi,Misi PT. MDR

a. Visi Perusahaan PT. MDR

Membuka dunia dengan produk-produk pertanian yang berkualitas. Hal ini diperoleh dari dalam negeri yaitu Indonesia terkenal dari pengolahan pertanian.⁶⁴

b. Misi Perusahaan PT. MDR

- 1) Jantung dari perusahaan ini dan kekuatan penggerak dari bisnis ini adalah sumber daya manusia.
- 2) Meningkatkan kesejahteraan dari sebuah sumber daya manusianya termasuk para petani, karyawan-karyawan dan para pelanggan.
- 3) Melakukan pengawetan yang menjadi warisan perusahaan tembakau dan pengajaran produksi tinggi yang standart.
- 4) Memelihara dan memperkembangkan (industri) pengolahan perkebunan tembakau.
- 5) Memperbaiki manusia dari sumber penghasilan kualitas dengan pengajaran dan memeluk teknologi yang inovatif.⁶⁵

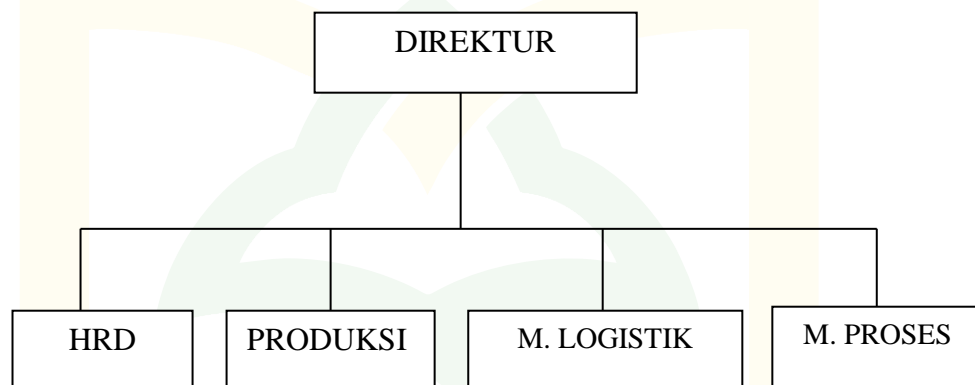
⁶⁴ Dokumentasi PT. MDR.

⁶⁵ Dokumentasi PT. MDR.

4. Struktur Organisasi PT. MDR

Struktur organisasi PT. MDR tahun 2016 dijelaskan pada tabel berikut:⁶⁶

Bagan 4.1
STRUKTUR ORGANISASI PT. MDR (Mangli Djaya Raya)
TAHUN 2016



(Sumber: Dokumentasi PT. MDR)

B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat, kemudian data-data tersebut dianalisis dengan metode analisis data yang digunakan, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara (*interview*), untuk memperoleh data yang berkaitan dan mendukung penelitian. Akan tetapi supaya lebih memberikan porsi yang lebih intensif dan berimbang, maka juga dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi.

Penelitian ini berusaha memaparkan gambaran tentang Peran Perempuan dalam Membina Keluarga Sejahtera (Studi Kasus Ibu-Ibu Pekerja PT. MDR (Mangli Djaya Raya) Desa Petung Kecamatan Bangsalsari

⁶⁶Dokumentasi PT. MDR.

Kabupaten Jember) Tahun 2016. Berikut ini penyajian dan analisis data dari masing-masing fokus penelitian.

1. Peran Perempuan Pekerja di PT. MDR Petung Bangsalsari Jember Sebagai Istri dalam Membina Keluarga Sejahtera.

Kaum wanita yang menjadi pasangan seorang pria dalam sebuah perkawinan yang sah dinamakan *istri*. Seorang istri bukan saja mampu berperan di depan meja kosmetik, namun tidak pula enggan menyapu latar rumah yang bersih, memasak dan akrab dengan arang ataupun panasnya kompor dan gas, akan tetapi seorang istri juga boleh berkarir atau bekerja di luar rumah untuk membantu ekonomi keluarga demi menjalankan kehidupan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, PT. MDR merupakan salah satu pabrik tembakau yang dekat dengan perkampungan masyarakat. Pekerja dari PT. MDR tersebut mayoritas warga petung sebagaiburuh pabrik. Para buruh memulai pekerjaannya pada pagi hari jam 07:00 dan selesainya pada sore hari jam 04:00. Ini dibuktikan bahwa ibu-ibu yang bekerja sebagai buruh pabrik di PT. MDR ini aktifitas sebagai istri atau ibu sebelum berangkat melayani kebutuhan suami dan anak, begitu juga setelah pulang dari kerja tetap memenuhi segala kebutuhan suami dan anak. Meskipun waktu yang dibutuhkan untuk beristirahat kurang cukup tetapi ibu-ibu (buruh) tetap menjalankan kewajibannya sebagai istri.⁶⁷

⁶⁷ Observasi, Tanggal 25 September 2016.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Fitri sebagai istri yang bekerja di PT. MDR, ketika ditanya aktifitas seorang istri dalam membina keluarga sejahtera, beliau mengatakan:

“Dalam membina keluarga sejahtera sebagai seorang istri yang bekerja saya harus hormat dan patuh kepada suami, mengatur dan mengurus rumah tangga, memelihara dan menjaga kehormatan keluarga serta melindungi harta benda, mendidik anak dan mencukupkan pemberian nafkah suami dengan baik dan hemat.⁶⁸

Hasil wawancara tersebut dapat diperkuat dengan adanya pernyataan dari masyarakat Desa Petung yaitu suami ibu Fitri yang bernama bapak Ayom yang mana beliau berpendapat sebagai berikut:

Selama ini saya hidup bersama seorang istri yang berkecimpung di luar rumah, saya tidak merasa mendapatkan masalah sedikitpun. Karena saya merasa istri saya sudah bisa mengatur semua urusan rumah tangga baik itu urusan yang berhubungan dengan saya maupun dengan anak-anak saya, istri saya sudah memaksimalkan itu semua. Bukannya saya memagis-baguskan istri saya tapi memaan begitu adanya. Saa mengizinkan istri saya untuk bekerja di PT. MDR karena saya yakin kalau istri saya akan tetap bisa menjalankan tugasnya dengan sebaik mungkin tanpa harus melantarkan salah satu dari semua kewajibannya. Dan alhamdulillah istri saya bisa mensejahterakan keluarga dengan kepinterannya mengatur waktu.⁶⁹

Berikutnya wawancara dengan ibu Wiwik sebagai istri yang bekerja di PT. MDR , beliau mengatakan:

“Sebagai istri pekerja dalam membina keluarga sejahterabagi saya yaitu seorang istri harus memelihara diri, kehormatan, dan menjaga harta benda suami baik dihadapan atau dibelakangnya, menghormati pemberian suami walaupun sedikit, hormat dan sopan kepada suami dan keluarga serta memenuhi kebutuhan seksual suami.⁷⁰

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Suhana sebagai istri yang bekerja di PT. MDR, beliau mengatakan:

⁶⁸ Fitri, *wawancara*, Petung, 29 November 2016.

⁶⁹ Ayom, *Wawancara*, Petung, 29 November 2016.

⁷⁰ Wiwik, *Wawancara*, Petung, 09 November 2016

“Menurut saya dalam Membina keluarga sejahtera bagi seorang istri yang bekerja di luar rumah itu salah satunya saling menghormati, membudayakan shalat berjamaah dalam keluarga, mengatur urusan rumah tangga, taat dan patuh kepada suami, menggunakan uang secara hemat.⁷¹

Peran perempuan pekerja di PT. MDR sebagai istri dalam membina keluarga sejahtera, yaitu diantaranya:

a. Peran Istri

Peran istri dalam membina keluarga Islam terdiri dari membantu suami, membereskan urusan rumah tangga, menggunakan uang secara tertib dan fungsional, menjaga hubungan atau pergaulan sosial yang sehat, menjaga dan mengembangkan hubungan silaturahmi antar keluarga dan sanak famili, memenuhi fungsi istri terhadap suami sebaik-baiknya.

1) Membantu Suami

Membantu suami merupakan pengabdian seorang istri terhadap suami. Ketika suami sedang dilanda kesusahan istri hendaknya mengurangi beban suami yang sedang memberatkannya.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Hasanah sebagai ibu rumah tangga yang bekerja di PT. MDR, beliau mengatakan:

“Saya sebagai istri yang bekerja di luar rumah dengan waktu yang cukup lama tidak lupa sama kewajiban seorang istri terhadap suami, salah satunya ketika suami saya mendapatkan masalah yang tidak mampu diselesaikannya sendiri dan membutuhkan bantuan, sudah kewajiban saya dengan sabar untuk membantunya dalam menyelesaikannya masalah tersebut.⁷²

⁷¹ Sunarsih, *Wawancara*, Petung, 25 November 2016.

⁷² Hasanah, *Wawancara*, Petung, 08 November 2016.

Berikutnya wawancara dengan ibu Ani sebagai ibu rumah tangga yang bekerja di PT. MDR, beliau mengatakan:

“Sebagai seorang istri harus mampu membuat suami menjadi kuat dengan mengembalikan semangat sang suami dan memotivasi suami untuk terus berjuang atau bekerja keras dalam merubah diri menjadi pribadi yang jauh lebih baik.⁷³

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Susiati yang juga sebagai ibu rumah tangga yang bekerja di PT. MDR, beliau mengatakan:

“Seorang istri bukan hanya membantu suami pada saat kesusahan saja, akan tetapi seorang istri juga harus memberikan motivasi terhadap suami karena dengan memberi motivasi akan membuat semangat suami tak pernah redup.⁷⁴

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat kita fahami bahwa sebagai seorang istri yang bekerja di PT. MDR pada bagian membantu suami yaitu dalam membantu suami bukan hanya pada saat kesusahan saja, melainkan seorang istri dengan sabar memberikan motivasi dan semangat kepada suami agar seorang suami tidak mudah putus asa dalam menghadapi segala masalah persoalan kehidupan rumah tangga.

2) **Membereskan Urusan Rumah Tangga**

Kajian yang termasuk pada pengertian mengatur urusan dalam rumah tangga adalah melaksanakan tugas-tugas kerumah tanggaan di rumah sepertimenyelenggarakan atau menyiapkan

⁷³ Ani, *Wawancara*, Petung, 06 November 2016.

⁷⁴ Susiati, *Wawancara*, Petung, 18 November 2016.

keperluan sehari-hari, membuat suasana rumah tangga menyenangkan dan penuh ketentraman baik bagi suaminya maupun bagi anak, mengasuh dan mendidik anak-anak dan sebagainya.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Fitri sebagai ibu rumah tangga yang bekerja di PT. MDR, beliau mengatakan:

“Setiap bangun pagi memplaning jadwal dari bangun tidur, mencuci sampai selesai memasak, dan setelah itu mengurus anak untuk berangkat sekolah sampai pada sarapannya dan setelah itu berangkat kerja. Jadi, jika hidup kita ingin teratur harus sesuai dengan planing, begitupun setelah pulang kerja aktivitas di rumah juga diplaning mulai dari bersih, menyapu sampai selesai, dan keesokan harinya juga seperti itu.⁷⁵”

Berikutnya wawancara dengan ibu Yuyun yang juga sebagai ibu rumah tangga yang bekerja di PT. MDR, beliau mengatakan:

“Untuk persiapan buat pagi itu terkadang disiapkan malamnya, supaya waktu pagi itu tidak terlalu terburu-buru menyelesaikan semua, seperti kebutuhan memasak besok, itu disiapkan malamnya dan pagi hanya tinggal memasak. Pulang dari kerja langsung mencuci baju habis itu di gantung, setelah itu pagi tinggal di jemur. Bagitupun keesokan harinya juga seperti itu.⁷⁶”

Hal senada juga di sampaikan oleh ibu Suhana mengenai peranan dalam membereskan urusan rumah tangga, beliau mengatakan:

“Seperti ibu-ibu lainnya, selesai shalat subuh terlebih dahulu belanja ke warung/pasar, setelah itu memasak, mencuci baju, setelah semua selesai, selanjutnya membantu persiapan anak untuk berangkat ke sekolah dan

⁷⁵ Fitri, *Wawancara*, Petung, 05 Desember 2016.

⁷⁶ Yuyun, *Wawancara*, Petung, 12 Desember 2016.

setelah saya berangkat kerja. Pada sore hari sepulang dari kerja langsung bersih-bersih rumah, semua pekerjaan itu dikerjakan walaupun dalam keadaan lelah.⁷⁷

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat kita pahami bahwa peran perempuan yang bekerja di PT. MDR ini dalam membereskan urusan rumah tangga yang dilakukan oleh Ibu-ibu yang bekerja yaitu pertama mencuci baju, memasak kemudian mengurus anak untuk berangkat ke sekolah. Jadi, dalam mengurus urusan rumah tangga meskipun bekerja di luar rumah hingga sore hari, yang terpenting baginya adalah masalah pengaturan waktu dengan tidak mengabaikan kewajibannya sebagai istri.

3) Menggunakan Uang Secara Tertib Dan Fungsional.

Perempuan di dalam rumah tangga masa kini tidak hanya sekedar menjadi sosok pengasuh, pendidik anak serta mengurus suami dan rumah, tetapi juga harus berperan dalam pengelolaan keuangan keluarga. Sedangkan laki-laki selaku suami memiliki kewajiban menafkahi istri dan anak-anaknya dari hasil pekerjaan yang halal, dan sebaliknya istri juga wajib mendapatkan hak dari pendapatan suaminya kemudian mengelolanya dengan baik, tidak berlebihan dan boros.

Berdasarkan wawancara dengan ibu riris sebagai ibu rumah tangga yang bekerja di PT. MDR, beliau mengatakan:

“Berhubung gaji bukan bulanan tapi 10 hari sekali jadi gaji yang satu hari diatur supaya 1 hari pengeluaran berapa, sebisa

⁷⁷ Suhana, *Wawancara*, Petung, 20 November 2016.

mungkin kita harus bisa menyisihkan. Kalau saya sendiri karna tidak bisa mengatur uang jadi saya ikutkan arisan, nanti uang arisan itu saya gunakan untuk membeli perabotan rumah dan sisanya saya gunakan untuk sehari-hari seperti keperluan memasak dan juga keperluan anak seperti uang saku.⁷⁸

Berikutnya wawancara dengan ibu Sumiati yang juga sebagai ibu rumah tangga yang bekerja di PT. MDR, beliau mengatakan:

“Gaji yang saya dapat dari pabrik ini lebih dialokasikan pada kebutuhan sehari-hari seperti, belanja makanan pokok, membayar listrik bulanan, dan kebutuhan anak sekolah, Untuk sisanya bisa gak bisa harus nyampek pada gajian lagi, selanjutnya untuk penghasilan suami di masukan pada tabungan takutnya ada kebutuhan yang mendesak.⁷⁹

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Wiwik yang bekerja di PT. MDR, beliau mengatakan:

“Hasil gajian yang saya dapatkan dari bekerja itu saya gunakan untuk kebutuhan sehari-hari, seperti makanan pokok yang mau dimakan setiap harinya, ya lumayan cukup untuk menambah penghasilan keluarga. Untuk penghasilan dari suami saya gunakan untuk kebutuhan anak sekolah, membayar listrik bulanan dan sisanya disimpan untuk kepentingan sewaktu-waktu.⁸⁰

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat kita pahami bahwa peran perempuan yang bekerja di PT. MDR ini dalam menggunakan uang secara tertib dan fungsional yang dilakukan oleh ibu-ibu yang bekerja yaitu penghasilan dari ibu-ibu yang bekerja digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, seperti makanan setiap

⁷⁸ Riris, *Wawancara*, Petung 10 Desember 2016.

⁷⁹ Sumiati, *Wawancara*, Petung, 21 November 2016.

⁸⁰ Wiwik, *Wawancara*, Petung, 12 Desember 2016.

harinya, membayar listrik bulanan, kebutuhan anak sekolah dan sisanya di masukkan ke tabungan.

4) Menjaga Hubungan /Pergaulan Sosial Yang Sehat.

Manusia dapat saling mengenal apabila saling berkomunikasi dan bergaul. Pergaulan dapat berjalan dengan baik apabila saling menghormati, saling menyayangi dan saling pengertian antara satu dengan yang lain.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Susiati sebagai ibu rumah tangga yang bekerja di PT. MDR, beliau mengatakan:

“Sebagai seorang istri dan pekerja walaupun waktu yang saya punya sedikit, saya harus membagi waktu saya antara mengurus rumah tangga dan bekerja, saya tetap berusaha meluangkan waktu saya untuk bersosialisasi dengan tetangga, mengikuti pengajian muslimatan tiap 1 minggu sekali, menengok tetangga yang sakitsertasaling menjaga ucapan dan tindakan.⁸¹

Berikutnya wawancara dengan ibu Sunarsih sebagai ibu rumah tangga yang bekerja di PT. MDR, beliau mengatakan:

“Walaupun saya bekerja dari pagi sampai sore sebagai buruh pabrik saya tetap meluangkan waktu saya untuk keluarga dan berkomunikasi dengan tetangga, saling tolong menolong antar sesama, menghadiri pengajian muslimatan tiap minggu, melayat tetangga yang wafat.⁸²

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Suhana sebagai istri yang bekerja di PT. MDR, beliau mengatakan:

“Bekerja dengan waktu yang cukup lama, ketika ada waktu senggang saya gunakan untuk bersosialisasi dengan keluarga dan tetangga, seperti menghadiri pengajian kalau

⁸¹ Susiati, *Wawancara*, Petung, 18 November 2016.

⁸² Sunarsih, *Wawancara*, Petung, 14 Desember 2016.

tidak ada halangan, pergi ke takziah jika ada yang wafat, ucapan dan tindakan harus di jaga, tidak saling menyakiti.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat kita fahami bahwa aktivitas perempuan pekerja dalam membina keluarga sejahtera dengan menjaga hubungan/pergaulan sosial yang sehat yaitumembagi waktu untuk bersosialisasi dengan keluarga atau tetangga dengan saling tolong menolong sesama manusia, mengikuti pengajian muslimatan yang diadakan 1 minggu sekali, menjaga ucapan dan tindakan, ngelata tetangga yang wafat serta tidal saling menyakiti.

5) Menjaga dan Mengembangkan Hubungan Silaturrahi Antar-Keluarga dan Sanak Famili.

Banyak cara untuk menyambung tali silaturrahi. Misalnya dengan cara saling berkunjung, saling memberi hadiah atau dengan pemberian yang lain. Sambunglah silaturrahi itu dengan lemah lembut, wajah berseri, memuliakan dan dengan segala hal yang sudah dikenal manusia dalam membangun silaturrahi. Sulaturrahi menyebabkan seseorang bisa masuk ke dalam surga dan juga menyebabkan seorang hamba tidak akan putus hubungan dengan Allah di dunia dan di akhirat.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Sunarsih sebagai ibu rumah tangga yang bekerja di PT. MDR, beliau mengatakan:

⁸³ Suhana, *Wawancara*, Petung, 20 November 2016.

“Alhamdulillah sejauh ini selama saya bekerja dengan waktu yang lama, hubungan saya dengan keluarga dan sanak famili baik-baik saja. Karena dengan adanya waktu senggang atau hari libur saya memanfaatkan waktu tersebut untuk bersilaturahmi dengan keluarga dan sanak famili.⁸⁴

Berikutnya wawancara dengan ibu wiwik sebagai ibu rumah tangga yang bekerja di PT. MDR, beliau mengatakan:

“Sebagai seorang istri yang bekerja di luar rumah, saya harus bisa membagi waktu antara bekerja dengan keluarga. Jadi, pada saat hari libur bekerja saya dengan suami saya menggunakan waktu liburnya untuk berkunjung ke rumah keluarga (sanak saudara).⁸⁵

Hal senada juga disampaikan oleh Riris sebagai ibu rumah tangga yang bekerja di PT. MDR, beliau mengatakan:

“Sebagai istri yang bekerja di pabrik ketika sudah tiba waktunya libur bekerja saya dan suami saya berkunjung ke rumah saudara yang dekat-dekat saja, sedangkan saudara yang rumahnya jauh hanya berkomunikasi lewat telepon saja, ketemuanya nanti kalau sudah acara Reoni keluarga.⁸⁶

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat kita pahami bahwa aktivitas peran perempuan yang bekerja di PT. MDR ini dalam menjaga dan mengembangkan hubungan silaturahmi antar keluarga dan sanak famili yaitu untuk mempererat tali persaudaraan sudah diperlihatkan oleh seorang istri yang bekerja di PT. MDR dengan memanfaatkan waktu libur bekerja untuk berkunjung atau bersilaturahmi ke rumah keluargadan sanak famili.

⁸⁴ Sunarsih, *Wawancara*, Petung, 14Desember 2016.

⁸⁵ Wiwik, *Wawancara*, Petung, 12 Desember 2016.

⁸⁶ Riris, *Wawancara*, Petung, 10 Desember 2016.

6) Memenuhi Fungsi Istri Terhadap Suami Sebaik-Baiknya.

Setiap istri wajib menghormati kepemimpinan suami di rumah dan di luar rumah. Karena istri menjadi wakil suami, maka segala tindakan istri dalam mengurus rumah tangga suami, dalam menggunakan uang belanja, mengurus anak dan suami, meminta persetujuan suami apabila melakukan tindakan penting dalam rumah tangga, semua itu harus di pertanggung jawabkan kepada suami.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Suhana sebagai ibu rumah tangga yang bekerja di PT. MDR, beliau mengatakan:

“Walaupun saya bekerja membantu suami mencari nafkah, tetapi saya tetap harus memenuhi kewajiban saya sebagai seorang istri, seperti menyiapkan sarapan, mencuci baju, merawat saat sakit dan kebutuhan seksual.⁸⁷

Berdasarkan wawancara dengan ibu Yuyun sebagai seorang istri yang bekerja di PT. MDR, beliau mengatakan:

“Dengan aktifitas saya yang bekerja bukan untuk menafkahi keluarga akan tetapi hanya untuk sekedar membantu perekonomian keluarga saja, mencari nafkah tetap peran suami, sebagai istri saya berperan sebagai asisten suami yang mengurus segala pekerjaan rumah tangga, menjaga dan merawat anak, teman untuk berbagi cerita.⁸⁸

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Sumiati sebagai istri yang bekerja di PT. MDR, beliau mengatakan:

“Meskipun bekerja tetapi bukan berarti kewajiban sebagai istri harus tetap dikerjakan, sebenarnya kalau pekerjaan rumah suami terkadang juga ikut membantu menjaga anak. Komunikasi dan saling menghormati antara suami

⁸⁷ Suhana, *Wawancara*, Petung, 20 November 2016.

⁸⁸ Yuyun, *Wawancara*, Petung, 12 Desember 2016.

istri itu yang paling penting agar bisa saling mengerti dan memahami.⁸⁹

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat kita fahami bahwa peran perempuan yang bekerja di PT. MDR ini dalam memenuhi fungsi istri terhadap suami sabaik-sebaiknya yaitu meskipun seorang istri yang bekerja untuk membantu perekonomian keluarga, istri tetap memenuhi kewajibannya sebagai seorang istri seperti, mengurus segala pekerjaan rumah tangga, menjaga dan merawat anak, memenuhi kebutuhan seksual suami.

Berpijak dari uraian tersebut bahwa peran perempuan pekerja di PT. MDR sebagai istri dalam membina keluarga sejahtera yaitu membantu suami, membereskan urusan rumah tangga, menggunakan uang secara tertib dan fungsional, menjaga hubungan/pergaulan sosial yang sehat, menjaga dan mengembangkan hubungan silaturahmi antar keluarga dan sanak famili, memenuhi fungsi istri terhadap suami dengan sebaik-baiknya dilakukan dengan memberikan motivasi terhadap suami, menyiapkan kebutuhan anak dan suami, memanfaatkan waktu luang untuk bersilaturahmi dan memenuhi kebutuhan seksual suami.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, dapat dianalisis bahwa peran perempuan pekerja di PT. MDR sebagai istri yaitu membantu suami, membereskan urusan rumah tangga, menggunakan uang secara tertib dan fungsional, menjaga

⁸⁹ Sumiati, *Wawancara*, Petung, 21 November 2016.

hubungan/pergaulan sosial yang sehat, menjaga dan mengembangkan hubungan silaturahmi antar keluarga dan sanak famili, memenuhi fungsi istri terhadap suami dengan sebaik-baiknya yakni seorang istri yang bekerja sebagai buruh pabrik dapat melakukan perannya dalam kehidupan keluarga dengan baik, mereka mengurus rumah tangganya dengan baik. Menjalankan perannya sebagai istri dengan mengurus suami. Namun Berdasarkan observasi yang dilakukan dalam membina keluarga sejahtera para ibu-ibu pekerja disini juga membudayakan shalat berjamaah dalam berkeluarga.⁹⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara aktivitas peran sebagai istri yang dilakukan selama penelitian di Desa Petung, maka peran perempuan pekerja sebagai istri yaitu membantu suami, membereskan urusan rumah tangga, menggunakan uang secara tertib dan fungsional, menjaga hubungan/pergaulan sosial yang sehat, menjaga dan mengembangkan hubungan silaturahmi antar keluarga dan sanak famili, memenuhi fungsi istri terhadap suami dengan sebaik-baiknya bahwa peran perempuan sebagai istri dapat menjalankan perannya dengan baik. Walaupun mereka sebagai pemberi penghasilan tambahan bagi keluarga tetapi mereka tetap menjalankan aktivitas rumah tangganya dengan baik. Mulai dari menyiapkan kebutuhan anak dan suami, mengurus rumah dan

⁹⁰ Observasi, Tanggal 23 November 2016.

mencari tambahan penghasilan dengan menjadi buruh pabrik, mereka lakukan dengan penuh kesadaran bahwa itu merupakan tugasnya sebagai seorang istri.

2. Peran Perempuan Pekerja Di PT. MDR Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Sebagai Ibu Dalam Membina Keluarga Sejahtera.

Sebagai seorang pekerja yang sekaligus sebagai ibu, wanita tetap dituntut untuk mendidik dan memperhatikan anak-anaknya, karena ibulah yang pertama kali dikenal dan memberikan pengetahuan pertama kali kepada anak. Seorang ibu juga dituntut untuk mampu memanfaatkan dan meluangkan waktu yang sebaik-baiknya untuk bertemu dengan anak-anaknya.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, PT. MDR merupakan salah satu pabrik tembakau yang dekat dengan perkampungan masyarakat. Pekerja dari PT. MDR tersebut mayoritas warga petung sebagai buruh pabrik. Para buruh memulai pekerjaannya pada pagi hari jam 07:00 dan selesainya pada sore hari jam 04:00. Ini dibuktikan bahwa ibu-ibu yang bekerja sebagai buruh pabrik di PT. MDR ini aktifitas sebagai istri atau ibu sebelum berangkat melayani kebutuhan suami dan anak, begitu juga setelah pulang dari kerja tetap memenuhi segala kebutuhan suami dan anak. Meskipun waktu yang dibutuhkan untuk beristirahat kurang cukup tetapi ibu-ibu (buruh) tetap menjalankan kewajibannya sebagai istri.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Wiwik sebagai ibu yang bekerja di PT. MDR, ketika ditanya aktifitas sebagai istri dalam membina keluarga sejahtera, beliau mengatakan:

“Seorang ibu juga dapat menjalankan tugas sebagai istri bagi anak dan suami, dengan bekerja saya harus tetap memperhatikan anak dari segi pendidikan dan kebutuhan anak, memanfaatkan waktu luang untuk anak-anak dengan memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak, menyiapkan keperluan anak dan suami.⁹¹”

Berikutnya wawancara dengan ibu Hasanah sebagai ibu yang bekerja di PT. MDR, beliau mengatakan:

“Kegiatan sehari-hari seorang istri dan ibu tidak jauh beda, sehari-harinya sebelum berangkat kerja bersih-bersih rumah agar anak dan suami merasa nyaman di rumah, menyiapkan makanan untuk suami dan anak, memperhatikan pendidikan anak, memberikan rasa kasih sayang kepada anak.⁹²”

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Sumiati sebagai ibu yang bekerja di PT. MDR, beliau mengatakan:

“Sebagai seorang ibu sekaligus pekerja saya harus memelihara dan mendidik anak sebagai amanat yang di berikan oleh Allah Swt, memberikan contoh teladan kepada anak, mengurus rumah tangga, menyiapkan kebutuhan anak dan suami, menambah kegiatan belajar anak khususnya tentang keagamaan seperti membaca Iqro’ atau kegiatan lain yang sejenis.⁹³”

Hasil wawancara tersebut dapat diperkuat oleh wawancara dengan suami ibu Sumiati yaitu Abdullah yang mana beliau berpendapat sebagai berikut:

Saya rasa istri saya sudah membuktikan bahwasannya dengan adanya peran seorang perempuan sebagai istri sekaligus ibu, istri

⁹¹ Wiwik, *Wawancara*, Petung, 14 November 2016.

⁹² Hasanah, *Wawancara*, Petung, 12 November 2016.

⁹³ Sumiati, *Wawancara*, Petung, 25 November 2016.

saya sudah bisa menjaga menjaga kehormatan dikala suami tidak ada di rumah, mengatur urusan rumah tangga, dan bisa memberikan teladan yang baik kepada anak-anak.⁹⁴

Peran perempuan pekerja di PT. MDR sebagai istri dalam membina keluarga sejahtera, yaitu diantaranya:

b. Peran Ibu

Selain itu juga peran seorang perempuan adalah seorang ibu. Seorang ibu tidak hanya berhenti ketika dia telah melahirkan dan tuntas dalam pemberian ASI (Air Susu Ibu). Akan tetapi peran ibu yang lebih penting adalah proses mendidik anak dalam kajian ini dalam hal mendampingi belajar dan mengawasi perkembangan anak.

1) Mengandung Anak

Mengandung merupakan proses mempunyai keturunan setelah menikah dan merupakan proses melengkap tugas sebagai seorang perempuan untuk memberikan keturunan yang baik bagi suaminya.

Proses berkembang biak merupakan hal yang wajar terjadi pada makhluk Allah yang mulia. Kehadiran seorang anak akan sangat berarti dan akan menambah kehangatan dalam keluarga. Namun seorang anak adalah sebuah amanah yang harus dipelihara dan dijaga. Sehingga orang tua harus berusaha untuk membekali anak dengan pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal.

⁹⁴ Syafi'i, *Wawancara*, Petung, 5 November 2016.

Berdasarkan wawancara dengan ibu yuyun sebagai ibu rumah tangga yang bekerja di PT. MDR , beliau mengatakan:

“Sebagai perempuan pekerja juga sebagai perempuan yang bisa hamil, karena kehamilan itu merupakan tujuan hidup untuk melestarikan keturunan, saya sangat senang sekali meskipun kadangkala pada waktu hamil pekerjaan agak terganggu, tapi demi tercapainya tujuan hidup maka saya rela mengambil cuti untuk merawat kandungan saya.⁹⁵

Berikutnya wawancara dengan ibu Fitri sebagai ibu rumah tangga yang bekerja di PT. MDR , beliau mengatakan:

“Saya bahagia sekali ketika hamil yang pertama kali, saya merasa lengkap sudah menjadi seorang perempuan karena seorang perempuan baik bekerja atau bukan tetap saja seorang perempuan yang sudah di gariskan oleh Allah Swt sebagai makhluk yang dapat berkembang biak dan mempunyai keturunan.⁹⁶

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat kita pahami bahwa peran perempuan yang bekerja di PT. Mirta Jaya dalam keadaan mengandung yaitu para perempuan pekerja merasa bangga ketika mereka sedang melewati masa kehamilan, karena dengan hamil perfeksitas seorang perempuan tidak akan diragukan lagi dan para perempuan pekerja sepatutnya dengan hal tersebut.

2) Melahirkan

Proses setelah hamil adalah melahirkan, tercapai sudah tujuan hidup untuk mempunyai keturunan. Kemudian setelah melahirkan anak disebutlah suami istri sebagai orang tua. Sebagai orang tua

⁹⁵ Yuyun, *Wawancara*, Petung, 12 Desember 2016.

⁹⁶ Fitri, *Wawancara*, Petung, 05 Desember 2016.

haruslah merawat apa yang telah Allah SWT berikan padanya sebagai sebuah amanah dalam hidupnya.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Fitri sebagai ibu rumah tangga yang bekerja di PT. MDR, beliau mengatakan:

“Melahirkan merupakan kewajiban bagi saya ketika saya sudah bersuami meskipun saya seorang perempuan pekerja, akan tetapi kegiatan profesi tidak boleh menghalangi untuk mempunyai keturunan.⁹⁷

Berikutnya wawancara dengan ibu Yuyun sebagai ibu rumah tangga yang bekerja di PT. MDR, beliau mengatakan:

“sebagai seorang perempuan pekerja bahwa mempunyai anak adalah merupakan suatu tantangan, karena proses mempunyai anak mulai dari hamil sampai melahirkan memerlukan waktu lama dan yang pasti akan sedikit banyak mengganggu intensitas dalam bekerja. Namun, saya tidak putus asa untuk selalu memacu semangatnya melahirkan anak.⁹⁸

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat kita pahami bahwa peran perempuan yang bekerja di PT. Mirta Jaya dalam keadaan melahirkan adalah bahwa secara umum wanita karir mengakui bahwa mempunyai anak adalah sebuah kebanggaan tersendiri, karena hal itu lebih bermakna dari pada kesuksesan di meja kerja. Kadangkala bagi perempuan pekerja anak adalah motivasi, karena itu dengan kehadiran seorang anak di tengah-tengah keluarga akan semakin menambah motivasi dalam bekerja.

⁹⁷ Fitri, *Wawancara*, Petung, 05 Desember 2016.

⁹⁸ Yuyun, *Wawancara*, Petung, 12 Desember 2016.

3) Menyusui

Seorang anak yang lahir sudah pasti mewarisi sifat dan sikap kedua orang tuanya, oleh karena itu banyak para wanita pekerja yang melaksanakan kewajibannya berupa menyusui dengan harapan warisan tersebut dapat dipupuk dan dapat mendarah daging dalam tubuh anaknya melalui air susu ibu yang ia berikan kepada anaknya.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Ani sebagai ibu rumah tangga yang bekerja di PT. MDR, beliau mengatakan:

“Menyusui merupakan wujud perhatian dan kasih sayang orang tua terutama ibu terhadap anaknya, karena di tengah kesibukannya saya bekerja di luar rumah, saya masih sempat meluangkan waktu istirahat untuk memberi ASI pada anak saya. Kadangkala pagi hari saya sudah menyiapkan ASI dirumah yang ditaruh di lemari es.”⁹⁹

Berikutnya wawancara dengan ibu Yuyun sebagai ibu rumah tangga yang bekerja di PT. MDR, beliau mengatakan:

“Dua tahun adalah masa yang lumrah bagi saya dalam memberikan ASI pada anak, setelah masa cuti saya habis, aktifitas saya yang bekerja di luar rumah kerutinan saya dalam memberikan ASI kepada anak berkurang, akan tetapi demi perkembangan dan pertumbuhan anak saya, ketika pada waktu jam kerja saya memberinya dengan susu sampingan yang disesuaikan dengan usia anak saya.”¹⁰⁰

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat kita pahami bahwa peran perempuan yang bekerja di PT. Mirta Jaya dalam keadaan menyusui yaitu bahwamenyusui adalah kewajiban yang harus dilakukan seorang ibu setelah melahirkan, Keadaan perempuan

⁹⁹ Fitri, *Wawancara*, Petung, 05 Desember 2016.

¹⁰⁰ Yuyun, *Wawancara*, Petung, 12 Desember 2016.

pekerja dari segi waktu telah mengurangi intensitas anak untuk mengkonsumsi ASI dari ibunya.

4) Mendidik Anak

Kedua orang tua mempunyai kewajiban untuk memberikan pendidikan kepada anak-anaknya karena baik buruknya anak tergantung dari pendidikan yang diberikan oleh orang tuanya. Islam telah membebankan tanggung jawab pendidikan anak kepada ibu, yaitu pendidikan keislaman yang dapat menjaga mereka dari api neraka.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Fitri sebagai ibu rumah tangga yang bekerja di PT. MDR, beliau mengatakan:

“Pendidikan anak selalu menjadi prioritas utama, cara saya mendidik anak untuk pendidikan formalnya saya mencarikan lembaga pendidikan yang berkualitas. Karena setiap orang tua pasti menginginkan yang terbaik buat anaknya, sedangkan pendidikan di dalam keluarga seperti pendidikan agama dan akhlak saya menyuruhnya untuk ikut sekolah madrasah *diniyah* dan mengaji, karena saya khawatir sedikitnya waktu yang saya punya takut kurang maksimal dalam mendidiknya. Tapi kalau masalah seperti do’a sehari-hari dan pembiasaan yg lain saya mengajarnya mulai dari kecil.¹⁰¹

Berikutnya wawancara dengan ibu Riris sebagai ibu rumah tangga yang bekerja di PT. MDR, beliau mengatakan:

“Saya mendidik anak saya selain menyekolahkan anak saya ke sekolah formal, saya mengeleskan juga agar kesulitan yang dipelajari di sekolah dapat dipecahkan. Begitu pula dengan pendidikan agama yang lain saya menyuruhnya untuk mengaji ke Kyai dekat rumah sini. Saya hanya mengajak anak-anak untuk ikut berjamaah, mengajari puasa dan memberikan contoh bersikap kepada orang lain, tetapi dengan memberikan

¹⁰¹ Fitri, *Wawancara*, Petung, 05 Desember 2016.

contoh saja tidak cukup jadi harus ada pengarahan dari orang tua.¹⁰²

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Sumiati sebagai ibu rumah tangga yang bekerja di PT. MDR, beliau mengatakan:

“Pendidikan anak merupakan perioritas utama dalam keluarga karena saya dan suami bekerja semata-mata hanya untuk memberikan kebahagiaan anak dengan memberikan fasilitas pendidikan yang bagus, salah satunya yaitu dengan memilih pendidikan yang berkualitas seperti sekolah fuul day, karena dengan ini peran saya dapat terwakili. Anak-anak tidak hanya mendapatkan pendidikan umum saja akan tetapi pendidikan agama juga di dapatnya. Saya hanya akan mengontrol hasil perkembangan anak saya atau menanyakan langsung pada anak maupun gurunya.¹⁰³

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat kita pahami bahwa peran seorang ibu yang bekerja di luar rumah dalam mendidik anak yaitu untuk pendidikan formal mereka memilihkan lembaga pendidikan yang berkualitas dan untuk pendidikan keluarganya yaitu dengan membiasakan hal-hal yang dianggap baik seperti pendidikan agama dan pendidikan akhlak. Pendidikan keluarga bukan hanya tentang materi agama yang harus diberikan kepada seorang anak seperti mengaji dan shalat, akan tetapi ada pendidikan akhlak yang harus diberikan kepada anak, karena tidak dapat dipungkiri anak juga akan bersosialisasi dengan masyarakat dan membutuhkan pengetahuan tata cara berperilaku yang baik dan ini tidak hanya melibatkan seorang ibu akan tetapi kedua orang tua.

¹⁰² Riris, *Wawancara*, Petung, 10 Desember 2016.

¹⁰³ Sumiati, *Wawancara*, Petung, 21November 2016.

Berpijak dari uraian tersebut bahwa peran perempuan pekerja yang bekerja di PT. MDR sebagai seorang Ibu dalam membina keluarga Islam yaitu dari keadaan mengandung, melahirkan, menyusui dan mendidik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, dapat dianalisis bahwa peran perempuan yang bekerja di PT. MDR sebagai seorang ibu dalam membina keluarga Sejahtera yaitu mulai dari mengandung, melahirkan, menyusui dan mendidik. Setelah melalui proses kehamilan, melahirkan dan menyusui tibalah seorang ibu untuk mendidik anaknya. peran seorang ibu yang bekerja di PT. MDR dalam mendidik anak yaitu untuk pendidikan formal mereka memilihnya dengan lembaga pendidikan yang berkualitas dan untuk pendidikan keagamaan seperti pendidikan keislaman dan pendidikan akhlak mereka lebih menyerahkan kepada Kyai atau sekolah *diniyah*, karena dengan waktu yang mereka punya takut terjadi kekurangan maksimal dalam mendidiknya. Namun berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam membina keluarga sejahtera para ibu-ibu juga mengeleskan anak-anaknya agar kesulitan mata pelajaran yang ada di sekolah umum dapat terselesaikan.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara aktivitas peran sebagai ibu yang dilakukan selama penelitian di Desa Petung, maka peran perempuan sebagai ibu yaitu mengandung, melahirkan,

¹⁰⁴ Observasi, Tanggal 15 Desember 2016.

menyusui dan mendidik anak merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi mereka dan menjadikan mereka sebagai perempuan yang lengkap dengan dihadapkannya seorang anak. kemudian dalam mendidik anak karena takut terjadi kekurangan maksimal mereka lebih memilih pendidik formal yang berkualitas dan untuk pendidikan keagamaan mereka lebih menyerahkan kepada kyai atau mengikuti sekolah *diniyah*.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dengan metode penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi maka peneliti menemukan beberapa hal sebagai berikut:

1. Peran Perempuan Pekerja di PT. MDR Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Sebagai Istri Dalam Membina Keluarga Sejahtera.

Berdasarkan paparan data di atas dapat diketahui bahwa peran perempuan pekerja di PT. MDR sebagai istri dalam membina keluarga sejahtera yaitu membantu suami, membereskan urusan rumah tangga, menggunakan uang secara tertib dan fungsional, menjaga hubungan/pergaulan sosial yang sehat, menjaga dan mengembangkan hubungan silaturahmi antar keluarga dan sanak famili, memenuhi fungsi terhadap suami dengan sebaik-baiknya, walaupun dibalik perannya yang ganda, perempuan pekerja bisa membagi waktu antara kegiatan rumah tangga dan urusan bekerja, karena pada prinsipnya kualitas pertemuan baik

dengan suami dan anak yang menjadi prioritas utama, lebih-lebih pada zaman sekarang teknologi yang canggih sangat membantu untuk berkomunikasi seperti handphone sehingga hubungan kedekatan ibu dengan keluarga sangat dekat.

Mengatur urusan rumah tangga seorang istri harus bisa menjadikan rumah bagaikan surga yang dapat memberikan ketenangan, kehangatan, makan enak, tidur enak, dan dapat menghilangkan rasa lelah setelah bekerja keras seharian serta dapat beribadah dengan khusu', kemudian seorang istri harus menghormati pemberian suami dan menggunakan uang secara hemat dengan memandang nafkah sedikit yang diberikan suami menjadi banyak, istri harus membalas perbuatannya dengan rasa syukur dan melihat kondisi suaminya dengan penghargaan, seorang istri harus mengatur pengeluarannya selam masih dalam batas ketaatannya kepada suaminya. Istri tidak diperkenankan membelanjakan sesuatu atau memberi seseorang dari harta suaminya kecuali dengan izin suaminya dan yakin bahwa ia rela untuk urusan itu.

Temuan-temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Hartati sebagai berikut:

Islam tidak melarang perempuan bekerja di dalam atau di luar rumah secara mandiri atau bersama-sama dengan swasta atau pemerintah, siang atau malam, selama pekerjaan itu ia lakukan dalam suasana terhormat, serta dapat menghindarkan dampak-dampak negatif dari pekerjaan yang ia lakukan itu terhadap diri, keluarga dan lingkungannya.¹⁰⁵

¹⁰⁵ Hartati, *Ibu Teladan di Era Global Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2006), 49.

Berdasarkan teori tersebut jelas bahwa Islam membolehkan perempuan untuk bekerja baik di dalam atau diluar rumah dengan syarat perempuan harus mengerti bagaimana bergaul dengan laki-laki dan harus bisa membagi waktu antara tanggung jawab rumah tangga dengan kepentingan pekerjaannya.

Berikutnya temuan-temuan tersebut didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Sri Lum'atus Sa'adah sebagai berikut:

Walaupun nafkah rumah tangga sudah dibebankan pada suami, Islam tidak melarang pada seorang istri untuk membantu suami dalam mencari nafkah. Suatu syarat yang harus dipenuhi adalah mendapatkan ijin dari suaminya, tidak mengganggu kewajibannya sebagai seorang ibu rumah tangga dan juga tidak mendatangkan fitnah baik bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, serta agamanya.¹⁰⁶

Berdasarkan teori tersebut bahwa istri boleh membantu dan memberikan nafkah kepada suami. Disisi lain, di dalam bekerja seorang perempuan pekerja seharusnya istri memperoleh ijin dari suaminya dan memiliki niat yang baik yaitu semata-mata untuk membantu kebutuhan kehidupan keluarga, apalagi jika pendapatan suami tidak mencukupi kebutuhannya atau dikarenakan suami sakit sehingga tidak bisa mencari nafkah untuk istri dan anak, maka sebagai seorang istri boleh mencari nafkah untuk menegakkan ekonomi keluarganya.

Tahap selanjutnya, setelah temuan-temuan tersebut didiskusikan dengan teori yang dikembangkan oleh Hartati dan Sri Lum'atus Sa'adah, dapat difahami bahwa di dalam Islam tidak ada larangan bagi perempuan

¹⁰⁶ Sri Lum'atus Sa'Adah, *Wanita*, 70.

untuk bekerja selama pekerjaan yang dilakukannya mendapatkan ijin dari suami dan tidak menghalangi kewajibannya untuk memenuhi perannya sebagai istri atau ibu rumah tangga terhadap suaminya.

Maka dapat disimpulkan bahwa peran perempuan pekerja di PT. MDR sebagai istri dalam membina keluarga sejahtera yaitumenguatkanteori dari Sri Lum'atus Sa'adah yaitu seorang istri yang bekerja di luar rumah untuk membantu suami mencari nafkah harus dengan ijin suami dan tidak mengganggu kewajibannya sebagai istri dalam mengatur rumah tangga, saling menghormati dan selalu patuh, taat, jujur kepada suami untuk tercapainya keluarga sejahtera.

2. Peran Perempuan Pekerja di PT. MDR Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Sebagai Ibu Dalam Membina Keluarga Sejahtera

Berdasarkan paparan data di atas dapat diketahui bahwa peran perempuan pekerja di PT. MDR sebagai ibu dalam membina keluarga sejahtera yaitu mulai dari mengandung anak, melahirkan anak, menyusui anak dan mendidik anak merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi mereka dan menjadikan mereka sebagai perempuan yang lengkap dengan dihadirkannya seorang anak.

Pendidikan anak sangatlah penting bagi orang tua, karena sejak anak dilahirkan dalam keadaan suci (fitrah). Jadi, sangatlah berpengaruh pendidikan orang tua kepada anak kelak di masa datang baik pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan informal. Mendidik anak

yang dilakukan oleh ibu-ibu pekerja yaitu dengan pendidikan formal mereka memilihnya dengan lembaga pendidikan yang berkualitas dan untuk pendidikan keagamaan seperti pendidikan keislaman dan pendidikan akhlak mereka lebih menyerahkan kepada Kyai (Madrasah *diniyah*).

Temuan-temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Singgih D. Gunarsa sebagai berikut:

Peran ibu adalah sebagai *model* tingkah laku yang mudah diamati, *pendidik* yang memberikan pengarahan, dorongan, pertimbangan bagi perbuatan-perbuatan anak untuk membentuk perilaku, *konsultan* yang memberikan nasehat, pertimbangan, pengarahan dan bimbingan serta menjadi *sumber informasi* yang memberikan ilmu pengetahuan, pengertian dan penerangan.¹⁰⁷

Berdasarkan temuan tersebut jelas bahwa peran ibu sangatlah penting dalam mendidik anak karena ibu merupakan madrasah pertama bagi pertumbuhan anak, baik dalam memberikan bimbingan, pengarahan dan ilmu pengetahuan. Alasan kenapa seorang ibu dikatakan madrasah pertama karena. *Pertama*, ibu adalah orang yang berbagi nafas dan darah dengan anak selama 9 bulan lamanya (mengandung), di alam rahim inilah pendidikan pertama seorang anak di mulai bersama ibunya. *Kedua*, ibu adalah orang yang pertama berjuang bertaruh nyawa bersama dengan anaknya (melahirkan). *Ketiga*, ibu adalah sumber makanan dan utama untuk anak selama 2 tahun (ASI).

Temuan tersebut juga didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Hasbullah sebagai berikut:

¹⁰⁷ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja Dan Keluarga*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995), 235.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah pendidikan keluarga, bersifat normal namun tidak kodrati. Kendatipun demikian banyak orang tua (dengan berbagai alasan) menyerahkan tanggung jawab pendidikan anaknya kepada sekolah.

Berdasarkan teori tersebut mendidik anak dapat dilaksanakan melalui lembaga pendidikan kedua yaitu sekolah, pendidikan di sekolah juga berperan dalam membantu pendidikan keluarga untuk mendidik, mengajar serta membantu pengembangan bakat anak/ peserta didik.

Tahap selanjutnya, setelah temuan-temuan tersebut didiskusikan dengan teori yang dikembangkan oleh Singgih D. Gunarsa dan Hasbullah, dapat dipahami bahwa mendidik anak merupakan peran penting bagi seorang ibu untuk kehidupan anak-anak kelak di masyarakat. Karena itulah yang pertama kali dikenal dan memberikan pengalaman pertama kali kepada anak, apakah pengalaman itu menyenangkan atau tidak. Setelah itu, pendidikan sekolah juga berperan penting dalam pendidikan anak untuk meningkatkan pengetahuan serta membantu pengembangan bakat anak/peserta didik.

Maka dapat disimpulkan bahwa peran perempuan pekerja di PT. MDR sebagai ibu yang di fokuskan pada mendidik anak yaitu menguatkan dari Singgih D. Gunarsa bahwa peran ibu sangat penting dalam pendidikan anak dengan memberikan nasehat, pengarahan, dorongan dan bimbingan kepada anak. Pendidikan anak tidak hanya mencakup pendidikan yang diberikan oleh kedua orang tua, tetapi juga pendidikan formal yang harus dipenuhi. Jika pendidikan pada anak terpenuhi dengan baik, maka itu merupakan salah satu ciri tercapainya keluarga sejahtera.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “*Peran Perempuan Dalam Membina Keluarga Sejahtera (Studi Kasus Ibu-Ibu Pekerja di PT. MDR Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2016)*”, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran Perempuan Pekerja di PT. Mita Jaya Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2016 Sebagai Istri Dalam Membina Keluarga Sejahtera.

Peran perempuan pekerja di PT. MDR sebagai istri dalam membina keluarga sejahtera yaitu sebagai seorang istri pekerja di PT. MDR banyak hal yang bisa dilakukan dalam membina sebuah keluarga sejahtera dengan menjaga kesetiannya terhadap suami, saling menghormati, taat kepada suami dan melayani kebutuhan suami dan anak sebelum berangkat bekerja dan sesudah pulang bekerja. Meskipun waktu yang dibutuhkan untuk beristirahat kurang cukup tetapi sebagai seorang istri tetap menjalankan kewajibannya baik di dalam keluarga maupun di masyarakat.

2. Peran Perempuan Pekerja di PT. MDR Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2016 Sebagai Ibu Dalam Membina Keluarga Sejahtera.

Peran perempuan pekerja di PT. MDR sebagai ibu dalam membina keluarga sejahtera yaitu sebagai seorang ibu pekerja di PT. MDR di dalam aktivitas yang sibuk sebagai ibu dan pekerja harus tetap memperhatikan anak dari segi pendidikan dan kebutuhan anak. Seorang ibu pekerja dalam memberikan pendidikan formal mereka memilihnya dengan lembaga pendidikan yang berkualitas sedangkan untuk pendidikan keagamaan mereka lebih menyerahkan kepada kyai karena takut terjadi kekurangan maksimal dalam mendidiknya.

B. Saran-saran

Setelah kegiatan penelitian selesai dan diakhiri dengan suatu kesimpulan, maka dibagian penutup ini ada beberapa saran yang perlu disampaikan oleh peneliti. Yang nantinya saran-saran ini dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi semua masyarakat luas terutama yang ada di Desa Petung.

1. Bagi masyarakat luas kesejahteraan keluarga itu penting maka jagalah semua yang sudah ada dan kembangkanlah apa yang seharusnya bisa menjadi hal yang bermanfaat, baik untuk keluarga maupun masyarakat luar.
2. Bagi kaum perempuan harus bisa tetap mempertahankan hal-hal yang sudah bisa dilakukan guna untuk kesejahteraan keluarga, bahkan kalau

bisa lebih tingkatkan lagi kreatifitas untuk menambah keharmonisan dalam keluarga agar keluarga tidak terpecah belah.



BIODATA PENELITI



Nama : Naimatul Khoiriyah
NIM : 084 121 271
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 29 Mei 1994
Alamat : Dsn. Paguan Rt. 02 Rw. 02
Desa. Petung Kec. Bangsalsari Kab.
Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan:

- a. SD Negeri Petung 3 Bangsalsari Jember
- b. MTs Bustanul Ulum Langkap Bangsalsari Jember
- c. MA Bustanul Ulum Langkap Bangsalsari Jember
- d. S1 IAIN Jember Kabupaten Jember

Pengalaman Organisasi:

- a. Anggota Ikatan Mahasiswa Alumni Bulugading (IMSABA)

IAIN JEMBER

DAFTAR LAMPIRAN

No	Uraian	Halaman
1.	Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	104
2.	Rancangan Penelitian	105
3.	Matrik Penelitian	107
4.	Pedoman Penelitian	108
5.	Surat izin penelitian	-
6.	Surat disetujui melaksanakan penelitian	-
8.	Surat Izin Selesai Penelitian	-
9.	Galeri Foto Penelitian	110
10.	Jurnal Kegiatan Penelitian	112
11.	Biodata Peneliti	123

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Asqalani Ali IbnHajar Ahmad Ibn, *Fath Al-Bari*, Al - Maktasabah As-Salafiah, Juz X,
- Ash-Sha'idi Abdul, Hakam. 2002. *Menuju Keluarga Sakinah*. Jakarta: Akbar Media EkaSarana.
- Asrori, Chafidh. 2006. *Tradisi Islami*. Surabaya: Khalista.
- Attaji. Imam. 2014. *Peran Perempuan Karier Dalam Membangun Keluarga Sakinah Di Desa Pecara Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun 2014*. Jember: Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember.
- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional. 2008. *Pedoman Tata Cara Pencatatan Dan Pelaporan Pendataan Keluarga*. Jakarta: Direktorat Pelaporan Dan Statistik.
- Bassrowi, dkk. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basri. Hasan. 1999. *Keluarga Sakinah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darajat, Zakiyah. 1995. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Depdikbud. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Al karim Dan Terjemahnya*. Semarang: PT. Karya Toha Putra
- Entjang, Indan. 1986. *Pendidikan Kependudukan & Keluarga Berencana*. Bandung: Alumni.
- Fathiyaturrahmah. 2013. *Peran Ibu Dalam Pendidikan Ana.*, Jember: Stain Jember Press.
- Fatmawati, Woro. 2007. *Peran Wanita Karier Dalam Meningkatkan Pendidikan Anak Di Lingkungan Perumahan Pesona Surya Milenia Jember Tahun 2007*. Jember: Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Jember.
- Gunarsa, Singgih D. 2008. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja Dan Keluarga*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Hartati. 2006. *Ibu Teladan Di Era Global Dalam Perspektif Isla*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

- Himmah, Maslahatul. 2011. *Peran Ganda Perempuan Muslim Dalam Perspektif Islam*. Jember: Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember.
- Huda, Miftahul. 2009. *Idealitas Pendidikan Anak*. Malang: UIN Malang Press.
- Ilyas, Nurdin. 2000. *Pernikahan Yang Suci Berlandaskan Tuntunan Agama*. Yogyakarta: Bintang Cemerlang.
- Jauhari Muchtar, Heri. 2005. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kauma, Fuad dan Nipan. 1997. *Membimbing Istri Mendampingi Suami*. Yogyakarta: mitra pustaka.
- Kartono, kartono. 1992. *Psikologi Wanita (Menenal Wanita Sebagai Ibu & Nenek) Jilid 2*. Bandung: Mandar Maju.
- Kasriyati, “Membangun dan Membina Keluarga Sejahtera”, <http://www.kulonprogokab.go.id/v21/files.pdf>
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Mas’udi, Masdar F. 1997. *Islam Dan Hak-Hak Reproduksi Perempuan Dialog Fiqih Pemberdayaan*. Bandung: Mizan
- Mardiya, “Peran Wanita Dalam Menciptakan Ketahanan Keluarga. Pdf”, <http://www.kulonprogokab.go.id/v21/files/pdf>.
- Mazhariri, Husain. 1999. *Pintar Mendidik Anak*. Jakarta: PT Lentera Basritama.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mufidah. 2008. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, Malang: UIN Malang Press.
- Muhammad Iqbal, Abu. 2015. *Pemikiran Pendidikan Islam Gagasan-Gagasan Besar Para Ilmuwan Muslim*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mujtaba’, Saifuddin. 2001. *Istri Menafkahi Keluarga*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Mulyadi, 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Malang: UIN Maliki Press.
- Najih, Ahmad. *Terjemah Riadlus Shalihin*. Surabaya: Cv. Karya Utama.
- Nashih Ulwan, Abdullah. *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam jilid 1*. Bandung: Asy- Syifa’.

- Nataatmadja, Hidayat. 1985. *Keluarga Islam*. Bandung: Risalah.
- Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Malang: Ar-Ruz Media.
- Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindi Perseda.
- Sa'adah, Sri Lumataus. 2011. *Wanita Karier Dalam Perspektif Hukum Islam*. Jember: Center For Society Studies.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Safrudin Edi Wibowo, Fathiyaturrahmah. 2008. *Peranan Ibu Dalam Pendidikan Anak Dalam Perspektif Al-Qur'an: Kajian Tematik Dan Psikologis*. Jember: Madania Center Press.
- Syafe'i, Rahchmat. 2000. *Al-Hadis (Aqidah, Akhlak, Sosial, Dan Hukum)*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sudarsono. 1991. *Hukum Kekeluargaan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tafsir, Ahmad. 2010. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Takariawan. Cahyadi. 1997. *Pernik-Pernik Rumah Tangga Islami Tataan Dan Perannya Dalam Masyarakat*. Solo: Intermedia
- Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Umar, Bukhari. 2014. *Hadits Tarbawi Pendidikan Dalam Perspektif Hadits*. Jakarta: Amzah.
- Widi Astuti, Asri Wahyu. 2010. *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 2013*. (Jember: Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember.
- Yasin, Fatah. 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press.

Galeri Foto Penelitian



Pabrik PT. Mitra Jaya di Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.



Lingkungan Warga Desa Petung Yang Bekerja Di PT. Mitra Jaya Sebagai Buruh



Peneliti ketika wawancara dengan ibu-ibu yang bekerja sebagai buruh di PT. Mitra Jaya.



Peneliti ketika wawancara dengan ibu-ibu yang bekerja sebagai buruh di PT. Mitra



Aktifitas seorang istri yang bekerja di PT. Mitra Jaya dalam membereskan urusan rumah tangga



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NAIMATUL HOIRIYAH
N I M : 084 121 271
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

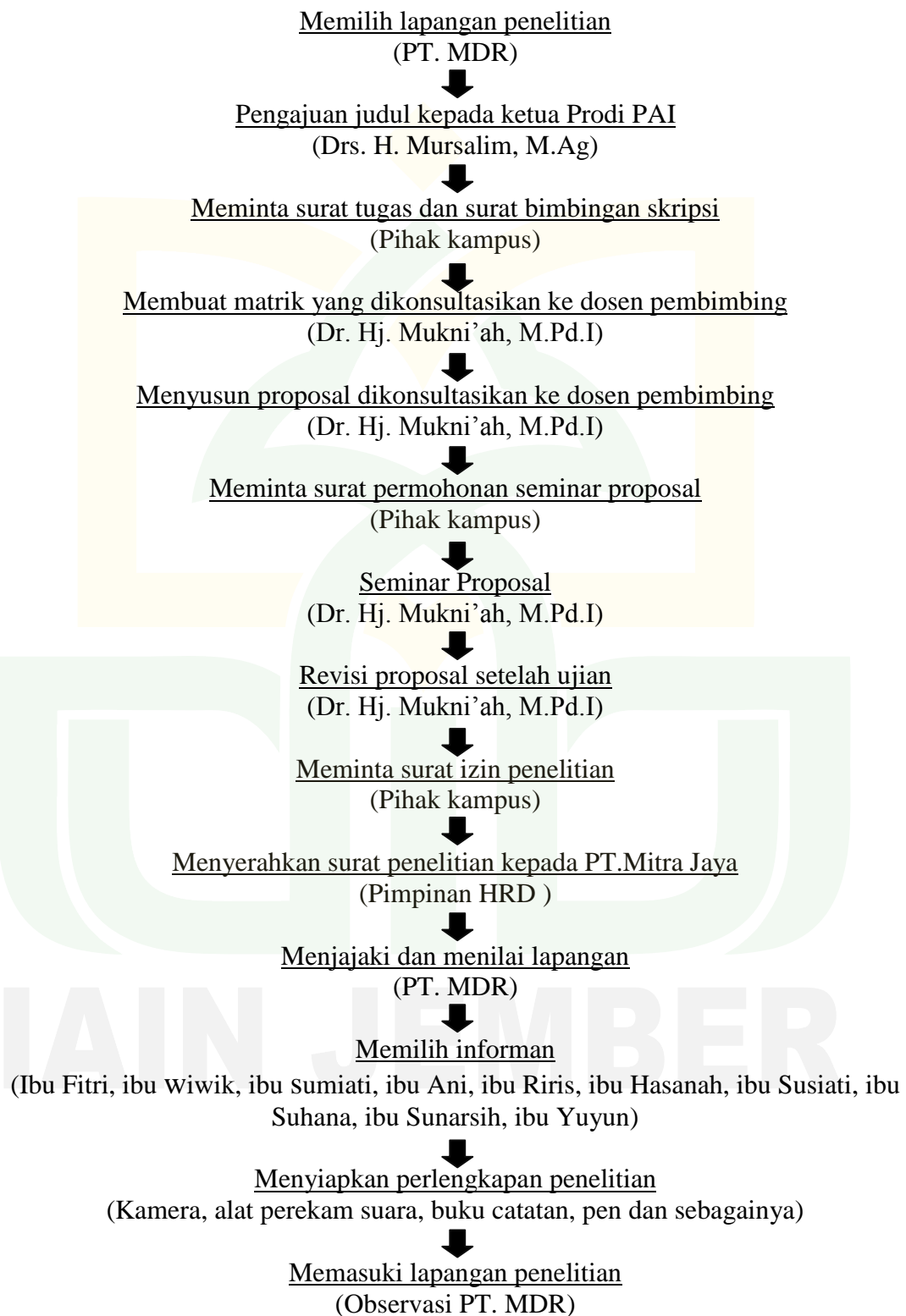
Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul “*Peran Perempuan Dalam Membina Keluarga Sejahtera (Studi Kasus Ibu-Ibu di PT. MDR Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2016)*” secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

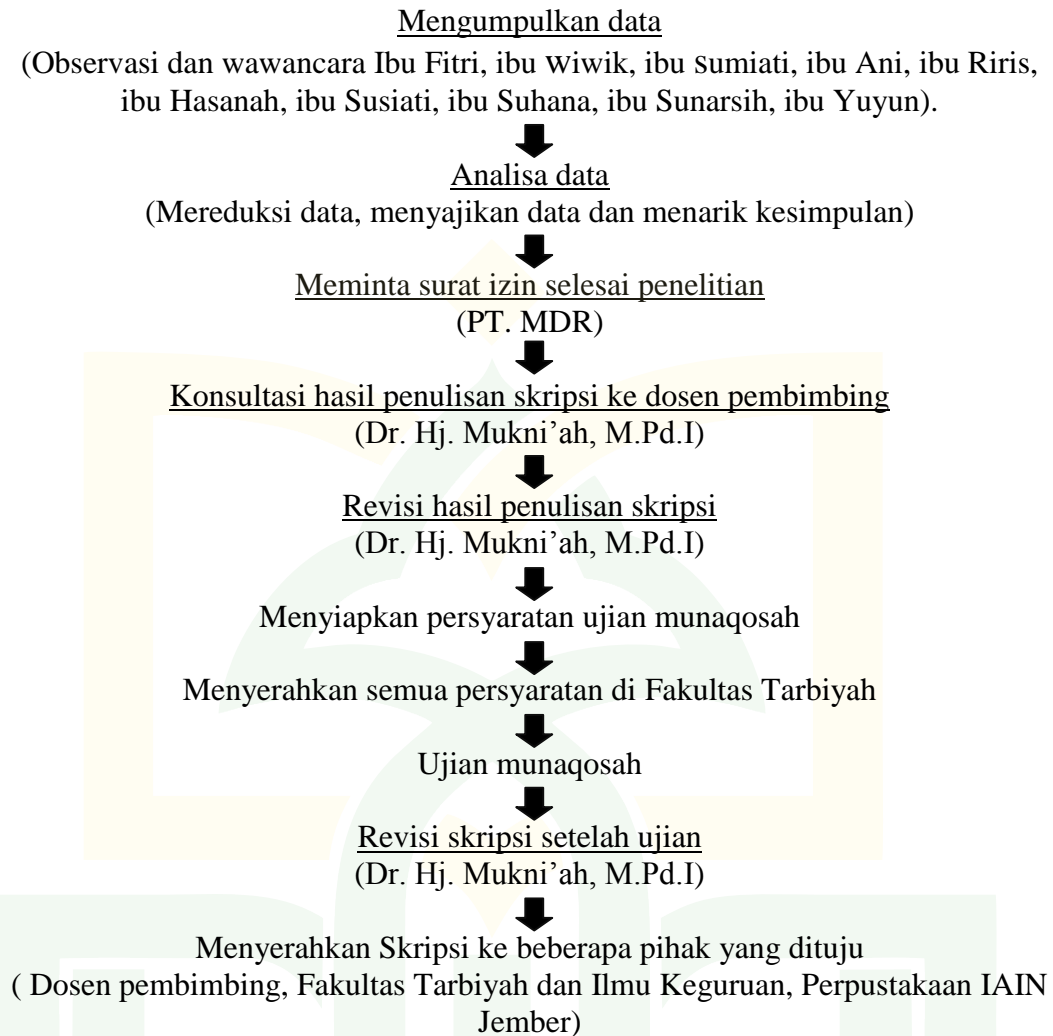
Jember, 17 Februari 2016
Penulis



NAIMATUL KHOIRIYAH
NIM. 084 121 271

RANCANGAN PENELITIAN





IAIN JEMBER

Judul	Komponen	Indikator	Fokus penelitian	Tujuan penelitian	Metode penelitian
Peran Perempuan Dalam Membina Keluarga Islam (Studi Kasus Ibu-Ibu Pekerja Di PT. MDR Petung Bangsalsari Jember) Tahun 2016	<ol style="list-style-type: none"> Peran perempuan sebagai istri Peran perempuan sebagai ibu 	<ol style="list-style-type: none"> Membantu suami Membereskan urusan rumah tangga Menggunakan uang secara tertib Menjaga hubungan/pergaulan sosial yang sehat Menjaga dan mengembangkan hubungan silaturahmi anatar-keluarga dan sanak famili Memenuhi fungsi isteri terhadap suami dengan sebaik-baiknya. Mengandung anak Melahirkan anak Menyusui anak Mendidik anak 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana peran perempuan pekerja di Mangli Djaya Raya (MDR) Petung Bangsalsari Jember sebagai istri dalam membina keluarga Islam? Bagaimana peran perempuan pekerja di Mangli Djaya Raya (MDR) Petung Bangsalsari Jember sebagai ibu dalam membina keluarga Islam? 	<ol style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan peran perempuan pekerja di Mangli Djaya Raya (MDR) Petung Bangsalsari Jember sebagai istri dalam membina keluarga Islam. Mendeskripsikan peran perempuan pekerja di Mangli Djaya Raya (MDR) Petung Bangsalsari Jember sebagai ibu dalam membina keluarga Islam. 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif jenis penelitian studi kasus Lokasi penelitian di Mangli Djaya Raya (MDR) Petung Bangsalsari Jember. Penentuan subyek penelitian menggunakan <i>purposive</i> Sumber data berupa informan: <ul style="list-style-type: none"> Ibu-ibu yang sudah bersuami atau mempunyai anak yang bekerja di PT.Mangli Djaya Raya (MDR) Petung Bangsalsari Jember. Teknik pengumpulan data menggunakan: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Interview Dokumentasi Analisa data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu model interaktif: <ol style="list-style-type: none"> Reduksi data Penyajian data Penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Observasi tentang aktifitas peran perempuan pekerja di PT.MDR Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember sebagai istri dalam membina keluarga Sejahtera.
2. Observasi tentang aktifitas peran perempuan pekerja di PT.MDR Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember sebagai ibu dalam membina keluarga Sejahtera.

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana peran perempuan pekerja di PT.MDR Desa Petung Bangsalsari Kabupaten Jember sebagai istri dalam membina keluarga sejahtera?
 - a. Perempuan sebagai isteri
 - 1) Menurut anda bagaimanakah seorang istri pekerja membina keluarga sejahtera?
 - 2) Bagaimana aktifitas perempuan sebagai istri pekerja di PT. MDR dalam membantu suami, membereskan urusan rumah tangga, menggunakan uang secara tertib, menjaga hubungan sosial yang sehat, menjaga hubungan silaturahmi antar keluarga dan sanak family, serta memenuhi fungsi istri terhadap suami dengan sebaik-baiknya dalam membina keluarga sejahtera?
2. Bagaimana peran perempuan pekerja di PT.MDR Desa Petung Bangsalsari Kabupaten Jember sebagai ibu dalam membina keluarga sejahtera?
 - a. Perempuan sebagai ibu
 - 1) Menurut anda, bagaimanakah seorang ibu pekerja membina keluarga sejahtera?

- 2) Bagaimana aktifitas perempuan sebagai ibu pekrja di PT.MDR dalam keadaan mengandung, melahirkan, menyusui dan mendidik anak dalam membina keluarga sejahtera?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil PT. MDR Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.
2. Peta Lokasi PT. MDR Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.
3. Visi dan misi PT. MDR Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.
4. Struktur organisasi PT. MDR Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.
5. Foto aktifitas perempuan pekerja di PT. MDR Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. sebagai istri dan ibu dalam membina keluarga sejahtera.
6. Foto hasil wawancara ibu-ibu pekerja di PT. MDR yang meliputi perempuan sebagai istri dan perempuan sebagai ibu rumah tangga dalam membina keluarga sejahtera.

IAIN JEMBER

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
PT. MITRA JAYA PETUNG-BANGSALSARI-JEMBER

No.	Hari/ Tanggal	Kegiatan	SubyekPen elitian	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Rabu 21/09/2016	Memberikan surat penelitian kepada Manajer Supply Chain Division PT. MDR (Mangli Djaya Raya)	Andree Askar Prima	Manajer Supply Chain Division	
2.	Minggu, 25/09/2016	Observasi ke-1 Observasi tempat dan aktifitas perempuan pekerja dalam membina keluarga sejahtera di Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.			
3.	Rabu, 09/11/2016	Wawancara tentang peran perempuan pekerja sebagai istri dan ibu dalam membina keluarga sejahtera.	Wiwik	Buruh Pabrik	
4.	Sabtu, 12/11/2016	Wawancara tentang peran perempuan pekerja sebagai istri dan ibu dalam membina keluarga sejahtera.	Hasanah	Buruh Pabrik	
5.	Senin, 14/11/2016	Wawancara tentang peran perempuan pekerja sebagai istri dan ibu dalam membina keluarga sejahtera.	Ani	Buruh Pabrik	
6.	Sabtu, 18/11/2016	Wawancara tentang aktifitas perempuan sebagai istri yaitu membantu suami, membereskan urusan rumah tangga, menggunakan uang secara tertib, menjaga hubungan/pergaulan sosial yang sehat, menjaga dan mengembangkan hubungan silaturahmi antar keluarga dan sanak family dan memenuhi fungsi isteri terhadap suami dengan sebaik-baiknya. Serta aktifitas perempuan sebagai ibu yaitu mengandung anak, melahirkan anak, menyusui anak dan mendidik anak	Susiati	Buruh pabrik	
7.	Minggu, 20/11/2016	Wawancara tentang aktifitas perempuan sebagai istri yaitu membantu suami, membereskan urusan rumah tangga, menggunakan uang secara tertib, menjaga	Suhana	Buruh Pabrik	

		hubungan/ pergaulan sosial yang sehat, menjaga dan mengembangkan hubungan silaturahmi antar keluarga dan sanak famili dan memenuhi fungsi isteri terhadap suami dengan sebaik-baiknya. Serta aktifitas perempuan sebagai ibu yaitu mengandung anak, melahirkan anak, menyusui anak dan mendidik anak			
8.	Senin, 21/11/2016	Wawancara tentang aktifitas perempuan sebagai istri yaitu membantu suami, membereskan urusan rumah tangga, menggunakan uang secara tertib, menjaga hubungan/ pergaulan sosial yang sehat, menjaga dan mengembangkan hubungan silaturahmi antar keluarga dan sanak family dan memenuhi fungsi isteri terhadap suami dengan sebaik-baiknya. Serta aktifitas perempuan sebagai ibu yaitu mengandung anak, melahirkan anak, menyusui anak dan mendidik anak	Sumiati	Buruh Pabrik	
9.	Rabu, 23/11/2016	Observasike2 Observasi aktifitas peran perempuan pekerja sebagai istri dalam membina keluarga sejahtera di Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.			
10.	Jum'at, 25/11/2016	Wawancara tentang peran perempuan pekerja sebagai istri dan ibu dalam membina keluarga sejahtera.	Sunarsih	Buruh pabrik	
11.	Selasa, 29/11/2016	Wawancara tentang peran perempuan pekerja sebagai istri dan ibu dalam membina keluarga sejahtera.	Fitri	Buruh Pabrik	
12.	Jum'at, 02/12/2016	Wawancara tentang peran perempuan pekerja sebagai istri dan ibu dalam membina keluarga sejahtera.	Yuyun	Buruh Pabrik	

13.	Jum'at, 02/12/2016	Wawancara tentang peran perempuan pekerja sebagai istri dan ibu dalam membina keluarga sejahtera.	susiati	Buruh Pabrik	
14.	Senin, 05/12/2016	Wawancara tentang aktifitas perempuan sebagai istri yaitu membantu suami, membereskan urusan rumah tangga, menggunakan uang secara tertib, menjaga hubungan/pergaulan sosial yang sehat, menjaga dan mengembangkan hubungan silaturahmi antar keluarga dan sanak family dan memenuhi fungsi isteri terhadap suami dengan sebaik-baiknya. Serta aktifitas perempuan sebagai ibu yaitu mengandung anak, melahirkan anak, menyusui anak dan mendidik anak	Fitri	Buruh pabrik	
15.	Selasa, 06/12/2016	Wawancara tentang aktifitas perempuan sebagai istri yaitu membantu suami, membereskan urusan rumah tangga, menggunakan uang secara tertib, menjaga hubungan/pergaulan sosial yang sehat, menjaga dan mengembangkan hubungan silaturahmi antar keluarga dan sanak family dan memenuhi fungsi isteri terhadap suami dengan sebaik-baiknya. Serta aktifitas perempuan sebagai ibu yaitu mengandung anak, melahirkan anak, menyusui anak dan mendidik anak	Ani	Buruh Pabrik	
16.	Kamis, 08/11/2016	Wawancara tentang aktifitas perempuan sebagai istri yaitu membantu suami, membereskan urusan rumah tangga, menggunakan uang secara tertib, menjaga hubungan/pergaulan sosial yang sehat, menjaga dan mengembangkan hubungan silaturahmi antar keluarga dan sanak family dan memenuhi fungsi isteri terhadap suami dengan sebaik-baiknya. Serta aktifitas perempuan sebagai ibu yaitu mengandung anak, melahirkan anak, menyusui anak dan mendidik	Hasanah	Buruh Pabrik	

		anak			
17.	Sabtu, 10/12/2016	Wawancara tentang aktifitas perempuan sebagai istri yaitu membantu suami, membereskan urusan rumah tangga, menggunakan uang secara tertib, menjaga hubungan/pergaulan sosial yang sehat, menjaga dan mengembangkan hubungan silaturahmi antar keluarga dan sanak family dan memenuhi fungsi isteri terhadap suami dengan sebaik-baiknya. Serta aktifitas perempuan sebagai ibu yaitu mengandung anak, melahirkan anak, menyusui anak dan mendidik anak	Riris	Buruh Pabrik	
18.	Senin, 12/12/2016	Wawancara tentang aktifitas perempuan sebagai istri yaitu membantu suami, membereskan urusan rumah tangga, menggunakan uang secara tertib, menjaga hubungan/pergaulan sosial yang sehat, menjaga dan mengembangkan hubungan silaturahmi antar keluarga dan sanak family dan memenuhi fungsi isteri terhadap suami dengan sebaik-baiknya. Serta aktifitas perempuan sebagai ibu yaitu mengandung anak, melahirkan anak, menyusui anak dan mendidik anak	Wiwik	Buruh Pabrik	
19.	Senin, 12/12/2016	Wawancara tentang aktifitas perempuan sebagai istri yaitu membantu suami, membereskan urusan rumah tangga, menggunakan uang secara tertib, menjaga hubungan/pergaulan sosial yang sehat, menjaga dan mengembangkan hubungan silaturahmi antar keluarga dan sanak famili dan memenuhi fungsi isteri terhadap suami dengan sebaik-baiknya. Serta aktifitas perempuan sebagai ibu yaitu mengandung anak, melahirkan anak, menyusui anak dan mendidik anak	Yuyun	Buruh Pabrik	

20.	Rabu, 14/12/2016	Wawancara tentang aktifitas perempuan sebagai istri yaitu membantu suami, membereskan urusan rumah tangga, menggunakan uang secara tertib, menjaga hubungan/ pergaulan sosial yang sehat, menjaga dan mengembangkan hubungan silaturahmi antar keluarga dan sanak famili dan memenuhi fungsi isteri terhadap suami dengan sebaik-baiknya. Serta aktifitas perempuan sebagai ibu yaitu mengandung anak, melahirkan anak, menyusui anak dan mendidik anak	Sunarsih	Buruh Pabrik	
22.	Kamis, 15/12/2016	Observasi 3 Observasi aktifitas peran perempuan pekerja sebagai ibu dalam membina keluarga sejahtera di Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.			
23.	Kamis, 16/02/2017	Meminta surat izin selesai penelitian di PT. MDR (Mangli Djaya Raya)	Andree Askar Prima	Manajer Supply Chain Division	

Jember, 16 Februari 2017

Mengetahui
Manajer Supply Chain Division

IAIN JEMBER

Andree Askar Prima